

# PROSES ALIH MEDIA NASKAH KUNO DAN PEMANFAATANNYA MELALUI APLIKASI IPUSTAKA ACEH DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN ACEH

Andini Syahputri<sup>1\*</sup>

Nazaruddin Musa<sup>2</sup>

Asnawi<sup>3</sup>

Fakultas Adab dan Humaniora Prodi Ilmu Perpustakaan

UIN ar-Raniry Banda Aceh, Darussalam

\*<sup>1</sup>Corresponding email: [andinisyahputri58@gmail.com](mailto:andinisyahputri58@gmail.com).

**ABSTRAK-** Naskah kuno telah dianggap sebagai warisan budaya Indonesia yang paling menarik karena naskah kuno merupakan kekayaan budaya bangsa yang sudah berumur 50 tahunan dan rentan mengalami kerusakan, sehingga Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh berupaya untuk melestarikan naskah kuno dalam bentuk alih media digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses alih media naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan pemanfaatannya melalui aplikasi IPustaka Aceh. Adapun metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di 2 lokasi penelitian yaitu Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh dan Fakultas Adab dan Humaniora. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara terstruktur dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel melalui kriteria tertentu seperti 10 orang Mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan aplikasi IPustaka Aceh dan telah mengambil mata kuliah kajian naskah pada semester 5 dan 6 serta staff khusus bagian alih media naskah kuno. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses alih media naskah kuno telah dilaksanakan secara maksimal dengan alat-alat seadanya yang tersedia di DPKA sesuai dengan standart operasional yang ditetapkan. Tahap alih media naskah kuno antara lain, mengumpulkan koleksi, mengidentifikasi kategori naskah kuno dan proses digitalisasi dengan alat scanner, pembuatan metadata melalui aplikasi IPustaka Aceh, penyediaan akses deskripsi koleksi, dan pengelolaan informasi digital. Sedangkan hasil alih media naskah kuno melalui IPustaka Aceh belum dimanfaatkan secara maksimal oleh mahasiswa Prodi SKI angkatan 2020 dan 2021. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara masih banyak mahasiswa Sejarah Kebudayaan Islam yang kurang tertarik dengan pernaknahan. Oleh karena itu, disarankan pihak DPKA dapat memaksimalkan proses alih media naskah kuno dengan alat-alat yang memadai dan mahasiswa dapat meningkatkan ketertarikannya terhadap pernaknahan.

**Kata Kunci:** Alih Media, Naskah Kuno, IPustaka Aceh

**ABSTRACT-** Ancient manuscripts have been considered Indonesia's most interesting cultural heritage because ancient manuscripts are the nation's cultural treasures that are 50 years old and are susceptible to damage, so the Aceh Library and Archives Service is trying to preserve ancient manuscripts in the form of digital media transfer. The aim of this research is to find out the process of transferring ancient manuscript media at the Aceh Library and Archives Service and its use through the IPustaka Aceh application. The method used is a qualitative method with a descriptive approach. This research was conducted at 2 research locations, namely the Aceh Library and Archives Service and the Faculty of Adab and Humanities. Data was collected through observation, documentation and structured interviews using a purposive sampling technique, namely a sampling technique using certain criteria such as 10 Islamic Cultural History Study Program students who used the IPustaka Aceh application and had taken manuscript study courses in semesters 5 and 6 as well as special staff. part of the media transfer of ancient manuscripts. Based on the research results, it shows that the process of transferring ancient manuscript media has been carried out optimally with the available tools at DPKA in accordance with established operational standards. The stages of transferring ancient manuscript media include collecting collections, identifying categories of ancient manuscripts and the digitization process using a scanner, creating metadata through the IPustaka Aceh application, providing access to collection descriptions, and managing digital information. Meanwhile, the results of the transfer of ancient manuscript media through IPustaka Aceh have not been utilized optimally by students of the SKI Study Program class of 2020 and 2021. This is proven from the results of interviews, there are still many students of Islamic Cultural History who are not interested in manuscripts. Therefore, it is recommended that the DPKA can maximize the process of media transfer of ancient manuscripts with adequate tools and students can increase their interest in manuscripts.

**Keywords:** Media Transfer, Ancient Manuscripts, Aceh Library

## LATAR BELAKANG MASALAH

Perpustakaan pada umumnya adalah tempat orang berkumpul untuk mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan. Perpustakaan banyak menyimpan dokumen-dokumen penting yang sangat bermanfaat untuk kepentingan pendidikan, penelitian, bahkan hiburan atau rekreasi. Salah satu dokumen penting yang ada di perpustakaan yaitu naskah kuno. Naskah kuno merupakan warisan budaya bangsa Indonesia dalam bidang keberaksaraan yang telah dilindungi oleh Undang-Undang RI Nomor 11 tahun 2010. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya menyebutkan bahwa kriteria benda, bangunan atau struktur yang dapat diusulkan sebagai benda cagar budaya antara lain, berusia 50 tahun atau lebih, mewakili arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan serta memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

Naskah Kuno merupakan warisan budaya peninggalan yang merepresentasikan system nilai, kepercayaan, tradisi, gaya hidup dan jejak-jejak suatu kebudayaan yang terus-menerus diwariskan dari masa lalu ke masa sekarang. Warisan budaya terdiri dari 2 jenis yaitu, warisan budaya dan warisan budaya tak benda. Warisan budaya benda diartikan sebagai warisan budaya berupa benda-benda material atau fisik yang dapat dilihat atau diraba. Sedangkan warisan budaya tak benda termasuk kedalam warisan budaya non material yang tidak dapat diraba. Misalnya tradisi, sejarah lisan dan seni pertunjukkan yang didalamnya terkandung nilai-nilai

budaya yang dapat diteruskan ke generasi selanjutnya sehingga dapat disimpulkan bahwa naskah kuno merupakan salah satu contoh warisan budaya benda yang harus terus dijaga, dirawat dan dilestarikan.

Naskah kuno dapat diartikan sebagai karya yang ditulis menggunakan tangan dan dibuat diatas bahan-bahan yang dapat ditemukan pada zaman dahulu yang mengandung informasi penting tentang sejarah dan perjalanan masyarakat Indonesia pada zaman dahulu dari waktu ke waktu. Naskah kuno atau manuskrip telah dianggap sebagai kekayaan bangsa Indonesia yang paling menarik karena isi dari naskah berupa tulisan-tulisan tangan masa lampau yang sudah berumur diatas 50 tahunan. Masa lampau dalam hal ini merupakan indikator usia suatu naskah kuno. Hal tersebut berkaitan dengan kriteria-kriteria benda cagar budaya dalam Undang-undang RI Nomor 11 tahun 2010 Bab III pasal 5. Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan masalah waktu, teks yang tertulis pada naskah kuno dapat bermanfaat sebagai media informasi yang menjembatani zaman dahulu dengan zaman sekarang.

Adanya naskah kuno menjadi bukti bahwa perkembangan budaya literasi yang memberikan berbagai informasi sejarah pada masa tertentu. Naskah kuno merupakan bentuk peninggalan budaya yang sampai saat ini masih dirasakan keberadaannya di Indonesia. Jumlah naskah kuno yang terdapat di Indonesia hampir mencapai 10.000 naskah. Naskah-naskah tersebut tersebar di berbagai wilayah Indonesia seperti pulau jawa, bali, Madura,

Lombok, Aceh, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, dan Kalimantan Barat.

Namun, saat ini dokumen naskah kuno memiliki masalah yang cukup serius. Diantaranya yaitu masih banyak naskah kuno yang belum dilestarikan dengan baik di kalangan masyarakat ataupun lembaga, karena bahan naskah kuno yang rentan mengalami kerusakan. Adapun factor-faktor penyebab kerusakan pada naskah kuno yaitu, suhu udara, tata letak naskah, jamur, gigitan hewan seperti serangga bahkan bencana alam. Selain menggunakan media kertas, media lain dalam penulisan naskah kuno adalah daun lontar dan daun nipah. Biasanya naskah kuno yang berasal dari media daun nipah lebih tipis dan lentur jika dibandingkan dengan media kertas pada daun lontar. Untuk itu, upaya pelestarian, pemanfaatan dan penyelamatan naskah kuno menjadi sebuah ketentuan. Namun demikian, upaya pelestarian warisan budaya masa lampau itu banyak menghadapi kendala.

Hal yang sering menjadi bahan perdebatan dalam penanganan naskah kuno adalah usaha pelestarian secara fisik yang berkaitan dengan cara penyimpanan atau cara pengawetan naskah. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelestarian naskah kuno ataupun koleksi lainnya, yaitu melestarikan bentuk fisik suatu dokumen dan melestarikan isi kandungan informasi dengan upaya digitalisasi yaitu proses alih media cetak kedalam bentuk digital non cetak. Digitalisasi dapat dipahami sebagai proses perubahan yang terjadi dari teknologi analog menjadi teknologi digital. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan industri yang semakin modern. Sedangkan digitalisasi naskah kuno merupakan suatu upaya penyelamatan naskah-naskah kuno dengan memanfaatkan teknologi digital. Misalnya softfile, foto digital, dan microfilm dengan tujuan untuk mengupayakan naskah asli atau naskah duplikatnya dapat bertahan selama mungkin dan untuk pemenuhan kebutuhan informasi di waktu mendatang. Dalam digitalisasi perlu data dalam objeknya yaitu naskah. Oleh karena itu, pencarian dan pengumpulan informasi terkait keberadaan naskah itu sangat diperlukan.

Menurut Kuswara dalam Testiani Makmur, ada beberapa tahapan dalam melakukan proses digitalisasi yaitu: Menganalisis sumber materi bahan pustaka, Mendapatkan izin dari pihak terkait, Persiapan, Membuat rekaman katalog, Proses digitalisasi dengan menggunakan kamera atau scanner, Membuat struktur metadata, menyiapkan manajemen file, menghubungkan metadata digital terhadap database, pengemasan dan pengiriman data digital serta melakukan promosi atau iklan terhadap publik.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan salah satu lembaga yang telah menyimpan koleksi naskah kuno dan koleksi arsip penting terkait umur, keaslian, isi, hingga kelangkaannya. Koleksi naskah kuno yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sudah berumur ratusan tahun dan terdiri dari beberapa jenis naskah antara lain, naskah yang berisi tentang fiqih, tasawuf, hikayat, dan pengobatan. Lembaran-lembaran dari Naskah-naskah tersebut sudah lapuk dan usang, sisi pinggirnya juga sudah berlubang akibat gigitan serangga. Usia naskah yang semakin hari semakin menua membuat naskah kuno rentan

mengalami kerusakan. DPKA berusaha melestarikan naskah kuno tersebut dengan mengkonversi dalam bentuk digital. Naskah kuno dikatalogkan secara online dan dalam bentuk video.

Upaya alih media ini dinilai penting agar bisa diakses oleh siapapun dengan mudah tanpa menyentuh naskah aslinya. Sebagai wadah untuk mempermudah proses digitalisasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh membuat sistem platform digital agar dapat memudahkan para pemustaka mencari koleksi yang dibutuhkan terutama pada koleksi naskah kuno. Hal ini disebabkan karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus mengalami peningkatan dan menjadi faktor utama dalam mendorong maraknya penggunaan platform berbasis digital baik pada aktivitas akademik maupun non akademik. Platform berbasis digital dapat diartikan sebagai software yang menciptakan suatu sistem tertentu. Sistem ini dapat diakses di laptop maupun android. Platform digital yang tersistem di laptop maupun android biasanya berbentuk aplikasi. Dan salah satu aplikasi yang dimanfaatkan dalam alih media naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh adalah aplikasi IPustaka Aceh.

IPustaka Aceh Digital Library adalah perpustakaan digital berbasis media sosial yang dilengkapi fitur-fitur menarik untuk mempermudah masyarakat dalam memanfaatkan koleksi yang dibutuhkan kapan saja dan dimana saja tanpa batasan ruang dan waktu. Aplikasi berisi fitur buku tamu, referensi, koneksi buku dan tersedia aplikasi OPAC untuk mempermudah mencarinya di rak. Selain itu, terdapat kegiatan penjumlahan buku pengunjung dan pengawasan buku koleksi di perpustakaan. I-Pustaka ini menyediakan 13.000 judul yang diterbitkan secara digitalisasi melalui aplikasi I-Pustaka Aceh.

Berdasarkan observasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah melakukan program alih media naskah kuno pada tahun 2020 hingga 2022 lalu. Kegiatan alih media ini merupakan program jangka pendek dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Sementara untuk program jangka menengah, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh akan melakukan kerjasama dengan yayasan dan lembaga serta masyarakat yang memiliki koleksi naskah kuno untuk dapat dilakukan proses digitalisasi. Dan program jangka panjang, database yang sudah di scan atau digitalisasi akan dapat diakses oleh masyarakat luas, baik dalam negeri maupun luar negeri melalui website Dinas Perpustakaan Kearsipan Aceh. Lembaga ini menyimpan 286 naskah kuno yang dimana ada 132 naskah yang sudah dialih mediakan kedalam bentuk digital. 132 koleksi manuskrip tersebut berisi buku-buku yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan antara lain bergenre agama, bergenre budaya yang ditulis dengan aksara Arab seperti, hikayat Aceh, khulasah ushuluddin, kitab al-isbah, kumpulan doa-doa, obat-obatan dan lainnya.

Naskah Kuno yang sudah di digitalisasi telah dipublikasikan ke dalam aplikasi IPustaka Aceh sejak Tahun 2022 Lalu. Untuk saat ini ada 6 pengguna yang sedang meminjam naskah kuno terkait kumpulan obat-obatan, 1 pengguna yang telah meminjam naskah tentang pembebasan dari azab, azimat obat sakit kepala, 2 pengguna yang telah meminjam naskah tentang keislaman serta tauhid dalam bentuk tanya jawab, 2 pengguna yang telah meminjam naskah Hikayat Siti

Hadzanah, 1 pengguna yang telah meminjam naskah tentang astronomi dan 15 pengguna yang telah meminjam naskah kuno tentang kumpulan teks bergenre agama.

Naskah Kuno Aceh juga masih banyak tersimpan diluar negeri bahkan masih dicari oleh para kolektor untuk diperjualbelikan. Maka dari itu, sudah seharusnya warisan budaya seperti naskah kuno harus dijaga, dirawat, serta dipelihara baik secara fisik maupun non fisik. diperhatikan dalam mendigitalisasi naskah kuno seperti kondisi fisiknya, nilai informasi yang terkandung berguna untuk pengguna instansi tersebut, tenaga ahli yang professional di bidang digitalisasi, dana yang dikeluarkan, alat atau bahan yang digunakan untuk proses digitalisasi dan berbagai pertimbangan-pertimbangan lain yang sesuai dengan kebijakan lembaga tersebut terkhususnya di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Adapun Proses digitalisasi naskah kuno yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh antara lain, mengisi form informasi terkait naskah kuno yang akan dialih mediakan, melakukan alih media naskah perlembar kuno dengan menggunakan scanner, yaitu metode pengambilan dengan menscan tiap lembar naskah, proses editing gambar, membuat file naskah kuno dan upload file ke aplikasi IPustaka Aceh secara tersistematis.

Dengan demikian, peneliti tertarik ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana “Proses Alih Media Naskah Kuno dan Pemanfaatannya melalui Aplikasi IPustaka Aceh di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh” serta dapat dijadikan pelajaran atau ilmu bagi calon pustakawan yang akan memumpuni bidang tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, Penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses alih media naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?
2. Bagaimana Pemanfaatan hasil alih media naskah kuno melalui aplikasi IPustaka Aceh oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses alih media naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh
2. Untuk mengetahui pemanfaatan hasil alih media naskah kuno melalui Aplikasi IPustaka oleh pemustaka Aceh di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

## **D. Manfaat Penelitian**

Proposal ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

### a) Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu perpustakaan. Secara khusus, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran, pemikiran serta pengetahuan pembaca mengenai proses alih media naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

### b) Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai pedoman dalam melakukan proses alih media naskah kuno melalui aplikasi perpustakaan digital yang akan datang dengan tersistematis.

## **E. Penjelasan Istilah**

### 1. Proses Alih Media

Menurut Terry Kony dalam Rasimen, Alih media digital merupakan proses menerjemahkan suatu potongan informasi seperti sebuah buku, rekaman, suara, gambar atau video ke dalam bit-bit. Dalam bidang perpustakaan, Alih Media merupakan kegiatan mengubah dokumen tercetak menjadi dokumen digital. Proses ini dapat dilakukan terhadap berbagai bentuk koleksi atau bahan pustaka, seperti peta, naskah kuno, foto, karya seni patung, audio, lukisan, visual, lukisan dan sebagainya. Sedangkan menurut Lasa Hs, Alih media adalah proses pengelolaan dokumen tercetak/printed dokumen menjadi dokumen elektronik. Tujuan dari digitalisasi atau alih media bahan pustaka adalah untuk meningkatkan informasi penggunaan perpustakaan, mendukung pelestarian bahan pustaka, pengembangan koleksi bahan pustaka, penelitian dan pendidikan. Adapun yang dimaksud alih media dalam penelitian ini adalah proses alih media Naskah Kuno atau manuskrip yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh diantaranya, mengisi form informasi terkait naskah kuno yang akan dialih mediakan, melakukan alih media naskah kuno perlembar dengan menggunakan alat scanner khusus, yaitu metode pengambilan dengan menscan setiap lembaran naskah, proses editing gambar, membuat file naskah kuno dan upload file ke aplikasi IPustaka Aceh secara tersistematis.

## 2. Naskah Kuno

Naskah kuno merupakan khasanah suatu kebudayaan bangsa baik penting secara akademik maupun social. Naskah kuno juga merupakan suatu warisan budaya yang berisikan teks karya masyarakat lama yang dapat digunakan untuk penelitian. Berdasarkan Undang-Undang cagar budaya Nomor 5 Tahun 1992 disebutkan bahwa naskah kuno adalah dokumen dalam bentuk apapun yang ditulis dengan tangan atau diketik yang belum dicetak atau dijadikan buku tercetak yang berumur 50 tahun lebih. Dalam kamus Bahasa Indonesia II, Manuskrip atau naskah kuno adalah naskah tulisan tangan yang menjadi kajian filologi naskah baik tulisan tangan dengan pena, maupun ketikan bukan cetakan berbagai masih tersimpan museum dan belum pernah diselidiki.

Keberadaan naskah kuno sebagai salah satu warisan budaya, secara nyata memberikan bukti catatan tentang kebudayaan masa lalu. Naskah-naskah tersebut menjadi seperti sebuah potret zaman yang menjelaskan berbagai hal pada masa itu dengan dokumentasi budaya yang tidak hanya memuat nilai-nilai tradisi, namun naskah kuno adalah media untuk mengamati dan menelaah kebudayaan lain.

Adapun naskah kuno yang dimaksud dalam penelitian ini adalah naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang telah di digitalisasi dan dipublish di aplikasi I-Pustaka aceh yang berjumlah 132 naskah kuno terkait dengan ilmu pengetahuan antara lain bergenre agama, bergenre budaya yang ditulis dengan aksara Arab seperti, hikayat Aceh, khulasah ushuluddin, kitab al-isbah, kumpulan doa-doa, obat-obatan dan lainnya.

## 3. IPustaka Aceh

IPustaka Aceh merupakan sebuah platform digital media sosial untuk mengakses e-book store dan e-pustaka dengan membangun jaringan atau komunitas sesama pembaca, dan juga tentunya sebagai e-reader untuk membaca e-book. Aplikasi ini dapat diakses melalui berbagai perangkat PC berbasis situs (website), netbook dan tab based hybrid dan mobile atau android. Cara penggunaan IPustaka Aceh cukup mudah, yaitu hanya dengan mendownload aplikasi secara gratis melalui desktop atau mobile, sehingga masyarakat bisa membaca dan melakukan peminjaman kapanpun dan dimana saja. Adapun yang dimaksud aplikasi IPustaka Aceh dalam penelitian ini adalah Aplikasi yang telah diluncurkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh sejak Tahun 2018.

## KAJIAN LITERATUR

Kajian Pustaka merupakan suatu kegiatan melihat atau membandingkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan literatur yang telah

peneliti telusuri, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian terdahulu yang sudah dikaji menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan ini belum ada yang membahasnya. Maka untuk memberikan gambaran sebagai landasan penelitian, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Proses alih media naskah kuno dan pemanfaatannya melalui aplikasi I pustaka Aceh di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

Penelitian pertama adalah penelitian oleh Istikhomatul Ubudiah pada tahun 2019 dengan judul “Efektivitas Proses Alih Media di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan”. Adapun metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas Proses alih media Koleksi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dan kendala yang dihadapi pustakawannya dalam mengolah koleksi alih media tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam kepada kepala perpustakaan, kepala bidang pelestarian, seksi alih media dan pustakawan sebagai informan. Berdasarkan literatur peneliti, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan koleksi alih media di Dinas perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Selatan dapat dilakukan dengan baik. Namun ada beberapa kendala utama antara lain, kurangnya sumber daya manusia yang berkompetensi dan kurangnya anggaran yang belum memadai sehingga sarana dan prasarana masih minim atau belum memenuhi standart. Kegiatan alih media dilakukan

dalam tiga tahap yaitu, pertamatahap pra-alih media, kedua tahap alih media dan ketiga tahap setelah alih media

Pada kajian penelitian pertama oleh Istikhomatul Ubudiyah, yang menjadi perbedaan antara penelitian pertama ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian pertama berfokus pada proses alih media koleksi umum yang ada di perpustakaan tersebut. sedangkan dalam penelitian yang sedang dilakukan, lebih berfokus pada proses alih media terhadap naskah kuno yang sudah di digitalisasi. Adapun persamaan antara penelitian pertama dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang proses alih media.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mega Ayuniara pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Konservasi Naskah Kuno melalui Alih Media Digital di Pedir Museum Banda Aceh”. Dalam penelitian kedua ini lebih berfokus pada alih medianaskah kuno di Pedir Museum Banda Aceh. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan teknik dokumentasi dan wawancara direktur staff Pedir Museum banda Aceh sebagai informan. Dari kajian yang telah peneliti lakukan, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa selama dalam proses pelaksanaan, ada 73 koleksi naskah yang telah dialih media dari total keseluruhan koleksi naskah kuno yang berjumlah kurang lebih 480 naskah oleh Museum Pedir Banda Aceh. Dalam penyelamatan naskah, pengelola museum membatasi akses pengunjung untuk melihat koleksi secara langsung disebabkan sistem penyimpanan naskah masih konvensional. proses alih media yang dilakukan antara lain, pengumpulan atau seleksi

naskah, pengecekan kondisi fisik, scanning, editing dan compiling. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin 3-5 kali dalam setahun. Akan tetapi tidak rutin setiap tahunnya dikarenakan koleksi langka dan sulit ditemukan.

Serupa halnya dengan penelitian pertama, yang menjadi perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Mega Ayunira dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan ini adalah waktu penelitian, tempat dan fokus penelitiannya. Pada penelitian kedua membahas tentang konservasi naskah kuno di Pedir Museum Banda Aceh tanpa menggunakan aplikasi khusus. Sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan membahas tentang proses alih media naskah kuno melalui aplikasi perpustakaan digital yaitu ipustaka Aceh 2019. Adapun persamaan penelitian kedua dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang proses alih media naskah kuno dalam bentuk digital.

Kemudian penelitian ketiga yang dilakukan oleh Nong Fatina Sari dengan judul penelitian “Pemanfaatan Koleksi Naskah Kuno oleh Mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Uin Ar-Raniry di Perpustakaan Museum Aceh” pada tahun 2021. Di penelitian ketiga ini Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi dan wawancara dengan 15 orang mahasiswa program studi Sejarah Kebudayaan Islam dan 5 orang pengelola museum aceh. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa prodi sejarah kebudayaan islam yang memanfaatkan koleksi naskah kuno sebagian besar hanya untuk pemenuhan kebutuhan kuliah saja dan pemanfaatannya juga tidak dibatasi karena disesuaikan dengan kebutuhan mereka serta kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dalam memanfaatkan naskah kuno salah satunya tidak memahami bahasa yang digunakan di dalam naskah tersebut.

Pada penelitian ketiga ini, yang menjadi perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nong Fatina Sari dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah pada penelitian ketiga hanya membahas tentang pemanfaatan naskah kuno oleh mahasiswa, sedangkan pada penelitian yang sedang dilakukan berfokus pada pemanfaatan alih media naskah kuno melalui aplikasi perpustakaan digital. Adapun persamaan penelitian ketiga ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang pemanfaatan naskah kuno.

## A. Alih Media dan Naskah Kuno

### 1. Pengertian Naskah Kuno dan Jenis-jenisnya

Kata naskah diambil dari bahasa arab yakni kata al-naskhah yang memiliki padanan kata bahasa indonesia yaitu manuskrip. Kata manu diambil dari kata manus, artinya tangan dan scriptus yang berasal dari kata scribere berarti menulis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Manuskrip adalah naskah tulisan tangan yang menjadi kajian filologi naskah baik tulisan tangan (dengan pena, pensil, maupun ketikan bukan cetakan). Menurut Undang-undang Cagar Budaya No. 5 Tahun 1992 Bab 1 pasal 2 dijelaskan bahwa naskah kuno atau manuskrip merupakan dokumen dalam bentuk apapun yang ditulis tangan, atau diketik, belum tercetak

yang telah berumur 50 tahun lebih. Benda –benda purbakala yang dijelaskan dalam undang-undang tersebut mencakup manuskrip, catatan atau dokumen lain yang memiliki nilai ilmiah, sejarah, atau estetika dan yang telah ada selama kurang lebih 70 tahun.

Istilah manuskrip atau naskah biasanya disingkat sebagai MS untuk satu naskah dan MSS untuk jamak, yaitu dokumen tulisan tangan secara manual, seperti kertas, papirus, daun palem, daluang, kulit binatang dan sebagainya. Dilihat dari konteks indonesia, naskah kuno berarti ciptaan yang terwujud dalam bahasa pada masa lampau atau terus dipakai pada masa kini. Termasuk karya-karya yang menggunakan bahasa Melayu, Jawa, Bugis, Aceh, Minang, dan lain-lain. Adapun yang termasuk kedalam naskah kuno antara lain, kitab, hikayat, syair, dokumen-dokumen lama dan sebagainya.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa naskah kuno merupakan bahan pustaka atau dokumen yang ditulis tangan secara manual diatas sebuah media seperti kertas, papirus, daun lontar, daluang, kuliat binatang dan lainnya dengan menggunakan bahasa kuno seperti arab pegon, sansekerta, arab melayu dan lainnya, dokumen atau bahan pustaka tersebut dikumpulkan dan diolah serta disimpan dalam perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna dan menjaga khasanah budaya serta ilmu pengetahuan warisan orang-orang terdahulu.

Adapun jenis-jenis naskah kuno menurut bahannya antara lain:

- a. Naskah yang terbuat dari karas, semacam papan atau batu tulis yang banyak dipakai dalam karya jawa kuno.
- b. Naskah yang terbuat dari “ron tal” (daun tal atau daun siwalan), yang diapakai untuk naskah jawa, bali dan lombok.
- c. Naskah yang terbuat dari dluwang, yaitu kertas jawa dari kulit kayu.
- d. Naskah yang terbuat dari kertas eropa, diimpor pada abad ke 18 dan abad ke-19, menggantikan dluwang karena kualitasnya lebih baik untuk naskah di indonesia.

## B. Pengertian Alih Media Naskah Kuno

Pengertian alih media diatur dalam PP Nomor 88 Tahun 1999 Tentang Tata Cara Pengalihan Dokumen Perusahaan yaitu mengalih mediakan ke dalam microfilm atau media lain yang bukan kertas dengan keamanan yang tinggi seperti CD ROM dan worm. Dijelaskan lebih rinci oleh Mustofa bahwa alih media atau alih bentuk merupakan salah satu strategi pelestarian yang dilakukan dengan mengubah bentuk media informasi dari bentuk kertas ke dalam bentuk lain microfilm, video disk dan bentuk lainnya. Pelestarian digital dilakukan karena adanya keterbatasan akses terhadap sumber aslinya dan menjaga kandungan informasi yang ada di dalam naskah kuno agar tetap terjaga dan terhindar dari bentuk kerusakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa alih media naskah kuno adalah proses digitalisasi yaitu proses alih media cetak ke dalam bentuk data digital seperti aplikasi yang dapat direkam, disimpan dan diakses melalui komputer atau media digital lainnya oleh pengguna dan menjaga isi kandungan informasi khazanah warisan budaya.

Alih media naskah kuno memiliki konsep sebagai berikut:

- a) Promosi kepada lembaga terkait pentingnya pelestarian digital naskah kuno
- b) Memperhatikan mekanisme/alur tahapan alih media seperti jumlah naskah kuno yang akan di alih media serta alat dan bahan yang dibutuhkan
- c) Memiliki alat atau teknologi khusus
- d) Memperhatikan media penyimpanan informasi file digital yang dihasilkan
- e) Perizinan atas naskah
- f) Tampilan atau kualitas file digital yang dihasilkan.

### C. Tujuan Alih Media Naskah Kuno

Tujuan utama dilakukannya kegiatan alih media naskah kuno adalah untuk menyelamatkan nilai informasi yang terkandung di dalamnya dan mengurangi jumlah penggunaan naskah secara langsung disebabkan naskah kuno yang rentan mengalami kerusakan. Menurut Dureau dan Clements, ada 2 tujuan alih media antara lain:

- a. Melestarikan kandungan informasi yang direkan dan dialihkan pada media lain.
- b. Melestarikan bentuk fisik asli bahan pustaka dan arsip sehingga dapat digunakan dalam bentuk seutuh mungkin.

Sedangkan menurut Ibrahim ada beberapa hal yang melatarbelakangi perlunya dilakukan alih media yaitu:

- a. Mengatasi kendala kekurangan ruangan
- b. Mencegah kerusakan fisik bahan pustaka
- c. Kelangkaan

Selain yang telah disebutkan diatas, alih media juga memiliki berbagai tujuan diantaranya:

- a. Memberikan layanan akses e-book
- b. Mudah dan hemat dalam penyimpanan
- c. Mempermudah penyebaran atau diseminasi informasi
- d. Mempermudah penggandaan atau backup data

- e. Mempermudah pengelolaan dan cepat dalam sistem temu kembali informasi

#### D. Tahapan Alih Media Naskah Kuno

Proses kegiatan alih media naskah kuno terbagi menjadi 3 tahapan antara lain:

##### 1) Tahapan pra-digitalisasi (prosedur awal)

Tahap ini merupakan tahap persiapan sebelum melakukan proses alih media dan biasanya bersifat administrasi. Kegiatan yang dilakukan yaitu, inventarisasi dan seleksi bahan pustaka, survey kondisi fisik naskah, evaluasi dan analisis metadata, penentuan format file digital dan pemilihan metode pengambilan objek digital.

##### 2) Tahap Digitalisasi

Pada tahap ini dilakukan proses pengalihan format ke media digital, yang dimulai dengan pengambilan objek atau naskah. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya yaitu: melakukan kalibrasi alat dan bahan yang akan digunakan untuk mengetes ketajaman warna pada gambar yang dihasilkan, Pengambilan objek atau naskah dilakukan dengan kamera digital, scanner atau alat konversi lainnya, melakukan editing pada objek yang telah diambil, lalu merubah format file yang awalnya format master file menjadi format turunan nya, dan proses kompilasi file yaitu menyatukan kembali file-file image menjadi satu format buku digital, proses pengubahan format gambar menjadi format tulisan (text), sehingga informasi yang ada di dalamnya dapat dipahami dengan mudah, proses memasukkan bibliografi naskah serta berkas file digitalnya dan terakhir membuat wadah multimedia dalam bentuk offline seperti CD atau DVD.

##### 3) Tahap Pasca Digitalisasi

Tahapan ini lebih kepada proses pengecekan atau pengontrolan kualitas berkas digital, baik itu secara ketepatan warna yang dihasilkan, kelengkapan serta urutan berkas digital dan penyajian wadah multimeida dalam bentuk offline. Menurut Gardjito dalam menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan dalam proses alih media yakni:

- a) Menghimpun atau mengumpulkan koleksi
- b) Mengidentifikasi kategori (identifikasi perlindungan hak cipta)
- c) Proses digitalisasi (dengan scanner atau kamera digital)
- d) Pembuatan metadata (encoding, deskripsi untuk informasi dan preservasi)
- e) Penyediaan akses untuk deskripsi koleksi
- f) Pengelolaan informasi digital

- g) Pendistribusian (dapat diakses melalui situs web dalam bentuk gambar atau teks)

Standart operasional prosedur digitalisasi dari perpustakaan pengadilan tinggi agama Makassar menyebutkan beberapa proses alih media naskah kuno:

- a. Penyeleksian dan pengumpulan koleksi yang akan di digitalisasi. Bahan-bahan yang dialih mediakan biasanya mengandung informasi yang lebih spesifik, seperti naskah kuno.
- b. Pembongkaran jilid koleksi agar dapat dibaca oleh alat scanner.
- c. Pembacaan halaman demi halaman dengan scanner dan disimpan pada format PDF (Portable Document Format).
- d. Editing, dilakukan dengan pemotongan pinggiran halaman, pembalikan halaman, dan lain-lain.
- e. Pembuatan dan pengelolaan metadata yang dapat menggunakan perangkat lunak apa saja.
- f. Melengkapi basis data dan dokumen dengan abstrak apabila dibutuhkan
- g. Pindahan atau penyimpanan ke server dalam bentuk CD-ROM dan DVD.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa tahap-tahap yang harus dilakukan dalam alih media naskah kuno tercetak dalam bentuk digital, membongkar naskah kuno tercetak untuk di scanning dan editing, kemudian mengupload hasil alih media naskah agar bisa dimanfaatkan oleh pengguna dan naskah yang dibongkar tadi dijilid kembali dan disimpan pada penyimpanannya.

#### E. Faktor-faktor Penyebab Kerusakan Naskah Kuno

Dokumen naskah kuno yang terbuat dari kertas merupakan bahan yang mudah terbakar, mudah rusak akibat ulah manusia, gigitan serangga dan sebagainya. Menurut Rajak, ada 2 faktor penyebab kerusakan bahan naskah kuno diantaranya: Faktor Internal, yaitu faktor kerusakan yang disebabkan dari dalam koleksi itu sendiri sehingga melekat pada fisik koleksinya seperti, bahanpada kertas, tinta ataupun lem. Sedangkan Faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan dari luar koleksi itu sendiri, seperti faktor manusia, faktor lingkungan dan bencana alam.

##### 1) Faktor Internal

Menurut Clement dalam tulisan Arya Aryadillah mengungkapkan bahwa ada 2 penyebab utama kerusakan kimiawi pada kertas yaitu terjadinya oksidasi dan hidrolisis selulosa. Kedua reaksi tersebut menyebabkan susunan kertas atas senyawa kimia itu akan terurai yang

dipengaruhi oleh suhu dan cahaya. Hidrolis merupakan reaksi yang terjadi karena adanya air. Reaksi hidrolis terjadi pada kertas menyebabkan putusnya rantai polimer serat selulosa sehingga mengurangi kekuatan serat pada kertas dan bahan kertas akan mudah rusak.

Oksidasi pada kertas terjadi karena adanya kandungan oksigen dari udara yang mengakibatkan gugusan karbonal dan karboksil bertambah dan diikuti dengan memudarnya bahan atau warna pada kertas. Hal tersebut akan berdampak pada kertas yang memiliki kandungan zat asam sehingga mempercepat reaksi hidrolisis. Oleh karena itu, kandungan asam adalah zat berbahaya pada kertas yang harus dihilangkan. Sifat asam yang mudah berpindah tempat, jika terjadi kontak langsung oleh bahan pada kotak karton, kertas sampul atau pembungkus yang mengandung asam akan menyebabkan keasamaan pada kertas.

tinta merupakan salah satu sumber terbentuknya asam pada kertas, karena tinta memiliki kandungan asam dan garam besi yang telah ditambah dengan asam sulfat agar tetesan dapat melekat dengan baik. Kerusakan oleh faktor tinta biasanya naskah kuno terlihat seperti terbakar dan tulisan naskah menjadi kabur.

## 2) Faktor Eksternal

Ada 3 faktor eksternal yang menyebabkan kerusakan pada naskah kuno diantaranya sebagai berikut:

### a. Faktor lingkungan

faktor ini dipengaruhi oleh faktor biologi yang disebabkan oleh gigitan serangga, jamur dan binatang pengerat. Beberapa serangga yang dapat merusak naskah kuno antara lain, rayap (semut putih), kecoa, ikan perak, kutu buku, ngengat dan kumbang. Kerusakan naskah pada gigitan serangga biasanya kertas pada naskah berlubang, terdapat kotoran atau noda yang menempel. Noda yang menempel berupa air kencing kecoa dan kotoran bekas kumbang.

Adanya jamur pada naskah dapat terjadi jika keadaan naskah kotor, berdebu dan lembab. Jamur dikenal sebagai tumbuhan saprofit atau parasit. Jamur berkembang biak dengan spora, yang dimana spora ini dapat menyebar di udara dan jika menemukan lingkungan cocok, maka spora akan berkembang biak disana. Pada buku, bagian yang cepat terkena jamur adalah pinggir atas buku, kulit dan punggung buku. Hal ini karena di bagian-bagian tersebut yang biasanya rentan berdebu dan lembab.

Binatang pengerat seperti tikus yang dikenal dengan binatang sangat rakus tidak hanya membahayakan daerah rumah dan persawahan saja, tetapi perpustakaan pun menjadi targetnya. Namun tidak semua tikus sebagai perusak buku, tikus-tikus yang membahayakan yaitu, tikus

sawah, tikus rumah dan tikus parit. Binatang ini yang seringkali memakan buku-buku yang disimpan dalam gudang dan kertas dirobek-robek kemudian disatukan agar menjadi sarang.

Suhu penyimpanan dan kelembapan udara yang semakin rendah dapat mempertahankan kekuatan fisik bahan kertasnya. Sebaliknya, jika suhu dan kelembapan udara nya semakin tinggi, maka mengakibatkan buku menjadi lembab. Suhu dan kelembapan dapat meningkatkan reaksi kimia serta sangat berdampak pada struktur fisik koleksi itu sendiri.

Adapun sumber cahaya yang digunakan untuk penerangan ruangan perpustakaan ada 2 yaitu cahaya matahari dan cahaya listrik. Sinar matahari yang terdiri dari sinar ultraviolet memiliki panjang gelombang yang kecil, sehingga dapat berbahaya bagi buku ataupun naskah. Jenis-jenis kerusakan yang diakibatkan oleh sinar ultraviolet adalah memudarnya tulisan, sampul buku dan bahan cetak. Faktor ini biasanya disebut dengan faktor fisika. Suhu kelembapan dan cahaya yang tidak sesuai dan diatur dengan benar dapat menyebabkan kertas kering dan raput sehingga mempercepat kerusakan pada naskah kuno tersebut.

Debu dapat masuk ke dalam ruang perpustakaan melalui jendela, pintu, lubang angin perpustakaan. Debu yang masuk ke perpustakaan dapat mengakibatkan kerusakan fisik dan mengandung pencemaran udara dalam bentuk gas yang menimbulkan keasaman pada kertas. Apabila debu melekat pada kertas, maka kertas menjadi rapuh dan rentan rusak.

#### b . Faktor Manusia

Menurut Clement dalam skripsi yang ditulis oleh Arya Aryadillah menjelaskan bahwa kerusakan bahan pustaka di ruangan baca disebabkan oleh para pemakai yang ceroboh dan juga perlengkapan yang sudah rusak. Adapun tindakan para pemakai yang dapat merusak bahan pustaka atau naskah yaitu mencoret, merobek atau mengambil bab tertentu dari buku, membuat lipatan sebagai tanda batas baca atau melipat buku ke belakang sehingga mengakibatkan perekat buku dapat terlepas dari jilidannya, pencurian bahan pustaka dan kotoran lain yang menempel pada kulit pemakai.

Secara sadar atau tidak sadar dari pihak perpustakaan sendiri juga menjadi penyebab kerusakan bahan pustaka seperti, penempatan buku yang terlalu padat dalam rak sehingga mengakibatkan bagian punggung buku atau naskah cepat rusak, bahan pustaka yang berukuran besar dipaksa masuk ke dalam rak dan mengakibatkan bagian tepi atas dan bawah akan mudah robek. Menurut Martoadmojo dalam skripsi yang ditulis oleh Arya Aryadillah mengungkapkan bahwa petugas perpustakaan yang tidak memiliki rasa sayang terhadap bahan pustaka dan yang tidak tau bagaimana cara merawat buku dengan baik akan membuat kesalahan fatal sehingga menyebabkan terjadinya kerusakan-kerusakan pada bahan pustaka.

### c . Faktor Bencana Alam

Bencana alam merupakan faktor yang mengancam keberadaan koleksi-koleksi perpustakaan karena faktor bencana alam ini tidak dapat diketahui waktu terjadinya. Walaupun kejadiannya tidak terjadi setiap saat. Beberapa bencana alam yang sering terjadi diantaranya, banjir, longsor, kebakaran, gempa bumi, dan sebagainya.

### F. Upaya Kegiatan Pelestarian Naskah Kuno

Pelestarian merupakan suatu usaha untuk memelihara dan melindungi koleksi atau bahan pustaka sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam jangka waktu yang lama. salah satu bentuk kegiatan pelestarian naskah kuno adalah konservasi. Konservasi (perawatan), yaitu kebijakan dan kegiatan untuk melindungi bahan pustaka dari kerusakan. Beberapa Kegiatan konservasi yang dapat mencegah kerusakan naskah kuno diantaranya:

- a. Fumigasi, suatu tindakan untuk mencegah kerusakan naskah kuno dari gigitan serangga dengan cara memberikan bahan kimia yaitu Carbon Tetra Chloride (CCL4) dan karbon Disulfida (CS2). Fumigas hanya bisa dilakukan di ruangan tertutup yang kedap udara.
- b. Transliterasi, upaya pelestarian dengan alih bahasa, hal ini merupakan upaya untuk memudahkan masyarakat dalam negeri ataupun luar negeri dapat memahami isi kandungan yang ada di dalam naskah.
- c. Komperisasi, upaya pemeliharaan naskah dengan membersihkan rak-rak tempat penyimpanan naskah menggunakan komper atau kapur barus secukupnya.
- d. Pengaturan suhu kelembapan udara. Suatu upaya agar tidak terjadi kelembapan pada ruang penyimpanan naskah kuno
- e. Digitalisais, suatu upaya mengalihmediakan informasi-informasi yang ada dalam naskah menjadi bentuk digital dengan pemotretan dan pengolahan di komputer.

### G. Pemanfaatan Naskah Kuno

Pemanfaatan naskah kuno yang ada di perpustakaan sudah seharusnya dimanfaatkan oleh pemustaka. Menurut Handoko dalam tulisan Novia dan Rukiyah mengatakan bahwa pemanfaatan kolkesi di perpustakaan dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal dalam pemanfaatan naskah kuno antara lain:

- a) Kebutuhan

Menurut Nagle kebutuhan merupakan apa suatu hal yang mereka (pemustaka) inginkan. Yang dimaksud kebutuhan disini adalah kebutuhan akan sebuah informasi. Sedangkan Yusuf mengatakan bahwa kebutuhan informasi yang mana keinginan tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.

#### b) Motif

Motif merupakan suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan/bertindak ataupun bersikap tertentu. Hal ini motif yang dimaksud adalah motif dalam memanfaatkan koleksi. Motif yang berkaitan dengan penelusuran informasi disebut sebagai motif eksplorasi, yang membuat manusia ingin mencari tau tentang sesuatu dengan cara memeriksa, menyelidiki serta mengamati secara teliti.

#### c) Minat

Menurut Sutarno, minat adalah kecendrungan hati yang tinggi atau keinginan seseorang terhadap sesuatu. Minat yang dimaksud dalam hal ini yaitu kecendrungan saat memperhatikan dan menggunakan koleksi yang dibutuhkan.

Adapun Faktor eksternal dalam pemanfaatan naskah kuno diantaranya sebagai berikut:

#### a) Kelengkapan koleksi perpustakaan

Kelengkapan sebuah perpustakaan dapat berdampak pada pelayanan di perpustakaan tersebut. ketersediaan koleksi berhubungan dengan adanya sejumlah koleksi atau bahan pustaka, jumlah koleksinya juga cukup memadai serta koleksi tersebut disediakan agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan.

#### b) keterampilan pustakawan dalam memberikan pelayanan di Perpustakaan

Keterampilan yang dimiliki pustakawan sangat dibutuhkan dalam pemberian pelayanan kepada pemustaka. Dan diharapkan informasi kebutuhan pemustaka dapat terpenuhi dengan bantuan pustakawan.

#### c) Ketersediaan fasilitas dalam penelusuran informasi'

Keberhasilan pencarian informasi sangat bergantung pada fasilitas atau alat telusur dalam perpustakaan.

Selain itu, pemanfaatan koleksi juga diungkapkan Oleh Thompson dalam tulisan Mellanda Eliyonika bahwa pengukuran konsep pemanfaatan koleksi di perpustakaan dapat diukur dengan tiga indikator. Adapun 3 indikator tersebut antara lain:

#### 1) Intensitas Penggunaan

Indikator ini dilihat dari kunjungan atau penelusuran yang dilakukan oleh pemustaka. Dalam hal ini jika pemustaka teratur menelusuri pencarian koleksi naskah yang dibutuhkan, maka informasi yang ada di dalam aplikasi tersebut dibutuhkan dan bermanfaat bagi pengguna.

#### 2) Frekuensi Penggunaan

Hal ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa sering pengguna menggunakan koleksi naskah kuno untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Penggunaan ini tidak hanya dari koleksi umum saja, melainkan juga dari pemanfaatan fasilitas yang ada di perpustakaan.

#### 3) Jumlah yang digunakan

Bertujuan untuk melihat sejauh mana ketergantungan pemustaka terhadap koleksi naskah yang disediakan dalam bentuk digital. Dalam pemanfaatan koleksi, pemustaka tidak hanya menggunakan dalam bentuk digital saja, tetapi dapat dimanfaatkan secara langsung di perpustakaan.

### A. I pustaka Aceh

#### 1. Pengertian I pustaka Aceh

I pustaka Aceh merupakan aplikasi berbasis online yang diluncurkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Aplikasi I pustaka Aceh adalah sebuah platform media sosial untuk mengakses e-bookstore dan e-pustaka, yang dapat membangun komunitas dan menambah relasi dari mana saja. I pustaka Aceh juga dapat diakses dengan berbagai perangkat mulai dari sistem desktop dan komputer berbasis situs web, netbook, tab based hybrid serta mobile atau android. Aplikasi ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan kemudahan pada pengguna sebagai sarana dalam menelusuri informasi secara cepat dan efektif karena dapat diakses dimana saja kapanpun dan dimanapun. Aplikasi ini memiliki beberapa menu diantaranya yaitu:

- Menu Beranda (dashboard)

Pada menu beranda menampilkan tampilan utama setelah berhasil login ke aplikasi. Menu ini terdiri dari beberapa fitur antara lain:

- a. Profile, merupakan pengaturan akun profil yang memiliki beberapa pengaturan yaitu, avatar, username, email adress, live in, password dan biografi.
- b. Notification, merupakan informasi pengetahuan yang bersifat pribadi. Informasi-informasi yang akan ditampilkan adalah informasi terkait comment, share-recommend, new follower, status badges, like comment dan message.
- c. Inbox, fitur yang digunakan ketika pengguna ingin melakukan percakapan kepada pengguna lain jika ingin memulai percakapan kepada pengguna yang belum pernah di chat, maka pengguna harus masuk ke profile pengguna yang akan di ajak chat, dengan cara klik tombol chat yang ada di sebelah kanan atas profile pengguna tersebut, maka akan dibawa pada halaman chat nya.
- d. Status badges, merupakan tingkat level baca pengguna yang memiliki beberapa persyaratan agar pengguna dapat naik level. Level pertama disebut sebagai level newbie to bookworm dengan syarat ketentuan:
  1. Melengkapi profil/akun pengguna
  2. Memposting dengan jumlah 5 komentar dalam postingan
  3. Mendownload 10 buku di penyimpanan koleksi buku
  4. Membuka/membaca 5 buku
  5. Menaikkan voucher membership
  6. Book to finish, yaitu kumpulan koleksi buku yang telah selesai dipinjam atau dibaca. Pada fitur ini memberikan informasi tentang persentase bacaan buku dan batas akhir peminjaman buku jika buku yang dipinjam diambil dari e-pustaka dan store.
  7. List followers/following, merupakan daftar pengguna yang telah mengikuti akun pengguna dan yang diikuti oleh pengguna.

- Menu Koleksi (Store)

Pada menu ini merupakan katalog buku yang berperan sebagai store dalam I pustaka Aceh. Menu ini memiliki fitur search book dan recommended book. Buku yang direkomendasi dapat berupa buku umum, majalah, komik dan koleksi lainnya.

- Menu E-pustaka

Merupakan menu yang berisi sekumpulan dari instansi atau penerbit yang sudah bekerjasama dalam peluncuran aplikasi I pustaka Aceh. Salah stau contoh penerbit yang sudah bekerjasama adalah Pustakamaya. Dalam fitur ini terdapat beberapa fitur pencarian seperti, follow e-pustaka, list book, list followers, list comment, dan join e-pustaka.

#### - Menu Shelf (Rak Koleksi)

Pada menu ini menampilkan sekumpulan koleksi buku yang memiliki beberapa fitur antara lain:

- a. Current, fitur yang berisi tentang koleksi buku yang sudah dimiliki dengan cara membeli, menyewa ataupun meminjam. Pada fitur ini pengguna dapat menghapus koleksi buku yang mungkin sudah tidak ingin dibaca lagi, dengan cara mengklik kata info pada halaman current.
- b. Want, fitur yang menampilkan koleksi buku yang diinginkan oleh pengguna akan tetapi belum melakukan pembelian, penyewaan atau peminjaman.
- c. History, fitur yang berisi tentang koleksi buku yang sudah selesai dibaca dengan persentase book finish 100%.

Akses aplikasi I pustaka Aceh selain menggunakan internet, I pustaka Aceh juga dapat diakses secara offline dengan cara masuk ke ipustaka Aceh ketika masih menggunakan aplikasi tersebut dan sudah mendownload atau mengunduh buku.

#### - Menu Feed

Pada menu feed berisi tentang sekumpulan informasi yang bersifat publik seperti, pengikut yang menambahkan buku, pengikut join e-pustaka, perubahan pengguna status badges, buku-buku baru yang ditambahkan pada e-pustaka yang diikuti, dan pemberitahuan dari admin I pustaka Aceh.

## 2. Sejarah Munculnya Aplikasi I pustaka Aceh

Awalnya Pemerintah Aceh berkeinginan ingin mengubah paradigma perpustakaan tradisional menjadi arah yang lebih modern, karena perpustakaan bukan hanya sebagai tempat koleksi bacaan saja, melainkan juga sebagai pusat aktivitas masyarakat dan bentuk interaksi komunitas literasi. Perkembangan teknologi informasi saat ini semakin memberikan dampak bagi banyak bidang pengetahuan termasuk perpustakaan. Sebuah perpustakaan berkomitmen memberikan layanan dan fasilitas dari berbagai sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran. Perpustakaan dituntut untuk bisa beradaptasi dalam memanfaatkan teknologi secara optimal untuk menjalankan sebagai pemenuhan kebutuhan berbagai informasi bagi pengguna.

Dengan demikian, Pemerintah Aceh melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang meluncurkan sebuah aplikasi pustaka digital Aceh yang dinamakan dengan I pustaka Aceh. peluncuran aplikasi ipustaka Aceh dilakukan oleh Plt Gubernur Aceh yaitu Bapak Nova Iriansyah yang bertepatan dengan hari kunjungan perpustakaan. Peresmian peluncuran ipustaka Aceh dilaksanakan di Gedung AAC Dayan Dawood Darussalam, Banda Aceh,

Universitas Syiah Kuala pada Hari Senin, 03 Desember 2018, dan disaksikan oleh kurang lebih 1.500 hadirin. Peluncuran pustaka digital tersebut sebagai bukti kesungguhan Pemerintah Aceh dalam menyelenggarakan Pemerintahan yang berbasis Ilmu Teknologi, yang ditandai dengan era revolusi industri 4.0. Aplikasi ipustaka Aceh diresmikan melalui penekanan sirine secara simbolis oleh Pemerintah Gubernur Aceh dan Kepala Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, perwakilan dari Perpustakaan Nasional dan Direktur Utama Aksaramaya.

Bapak Sulasmo selaku CEO Aksaramaya dalam suatu wawancara oleh Narasumber, beliau mengatakan bahwa dirinya tergerak menghibahkan aplikasi ipustaka Aceh kepada Pemerintah Aceh karena kunci kesuksesan aplikasi ini adalah melakukan kolaborasi dengan lembaga lain agar terwujudnya cita-cita bersama. Pernyataan lain juga disampaikan oleh Bapak Wildan sebagai Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh, beliau mengatakan bahwa ipustaka Aceh merupakan salah satu wujud konkrit dalam pengembangan perpustakaan di era digital dan pemanfaatan teknologi agar dapat diakses oleh seluruh masyarakat dimana saja. Pengembangan ipustaka Aceh menjadi sebuah inovasi dalam memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Pemerintah Aceh juga mengatakan dengan kehadiran ipustakan Aceh ini merupakan bentuk respons positif terhadap bergesernya budaya masyarakat dari membaca kertas yaitu dalam bentuk hardcopy menjadi bentuk digital atau softcopy. Dan berharap para pemuda generasi milenial khususnya daerah Aceh dapat memanfaatkan ipustaka Aceh secara maksimal, karena gaya hidup generasi saat ini banyak dipengaruhi oleh teknologi informasi.

### 3. Penggunaan Ipustaka Aceh dalam Penelusuran Naskah Kuno

Kumpulan koleksi naskah kuno terdapat dalam menu e-pustaka dengan mengklik koleksi naskah kuno Aceh. Sebelum pengguna memanfaatkan koleksi naskah kuno yang ada pada Ipustaka Aceh, maka pengguna harus login akun email atau facebook terlebih dahulu, dan sudah terdaftar sebagai member/anggota e-pustaka. Beberapa ketentuan atau syarat peminjaman koleksi naskah kuno antara lain:

- Jangka waktu sebagai membership adalah 1 tahun
- Hanya diperbolehkan meminjam 1 judul saja
- Batas peminjaman selama 7 hari

Untuk mengakses naskah kuno pengguna dapat memilih menu e-pustaka dan klik Naskah Kuno Aceh, secara otomatis akan menampilkan berbagai koleksi naskah kuno dengan bermacam genre. Adapun genre naskah kuno yang ada pada ipustaka Aceh adalah genre agama, genre kesehatan, kebudayaan dan adat istiadat.

#### 4. Peranan I pustaka Aceh dalam Promosi Naskah Kuno

Pada dasarnya ipustaka Aceh berperan sebagai jembatan penghubung untuk mempermudah masyarakat Aceh dalam mengakses kebutuhan informasi. Manfaat dari penggunaan aplikasi I pustaka Aceh adalah mempermudah pengguna dalam menemukan informasi, menghemat biaya, tenaga dan waktu, mendapatkan informasi ter Up to date dengan cepat dan efektif, serta memudahkan akses informasi dalam berbagai sumber. Peran penggunaan aplikasi I pustaka Aceh berfokus pada beberapa fungsi yaitu:

- Edukatif, berperan memberikan pembelajaran mandiri bagi pengguna dengan menyediakan sumber-sumber belajar yang ada di dalam Aplikasi I pustaka Aceh.
- Informatif, berperan dalam menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.
- Rekreasi, berperan dalam memberikan informasi yang menyenangkan dan menghibur pengguna sehingga pengguna tidak merasa bosan dalam memanfaatkan koleksi-koleksi yang ada pada I pustaka Aceh.
- Preservative, ipustaka berperan sebagai tempat penyimpanan khazanah budaya bangsa dan meningkatkan nilai serta apresiasi budaya dari para pengguna.

Selain itu, I pustaka Aceh juga memberikan informasi-informasi khusus khazanah budaya bangsa yaitu naskah kuno dengan berbagai jenis naskah yang sudah dilengkapi dengan isi ringkasan naskah dan kualitas gambar yang baik sehingga memudahkan pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

Untuk mencapai Tingkat usability pada peran ipustaka Aceh dalam menelusuri naskah kuno, peneliti mengambil konsep Nielsen dalam menjelaskan pemanfaatan perpustakaan digital ipustaka Aceh dalam penelusuran naskah kuno, antara lain sebagai berikut:

##### a. Easy to Learn

Pemustaka dapat menyelesaikan tugas kuliah dengan menggunakan ipustaka Aceh untuk mencari naskah kuno yang dibutuhkan.

##### b .Efficient to Use

Pemustaka yang telah memahami tentang penggunaan ipustaka Aceh, sehingga Tingkat keefektifan dalam mengakses naskah kuno di ipustaka Aceh semakin tinggi.

##### c . Few errors

Pemustaka tidak membuat banyak kesalahan dalam menggunakan ipustaka Aceh untuk mengakses naskah kuno. Dan jika melakukan kesalahan, dapat diatasi dengan sendirinya.

d . Pleasant to use

Kepuasan pemustaka secara subyektif dalam menelusuri naskah kuno dengan ipustaka Aceh, sehingga merasa mendapatkan pengalaman, informasi terbaru dan hiburan dari tampilan-tampilan dan kualitas gambar naskah yang ditampilkan.

## METODE PENELITIAN

### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto metode kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang telah disebutkan dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk penelitian. Penelitian kualitatif juga dapat dipahami sebagai penelitian yang berpangkal pada pola pikir induktif, yang didasarkan pada pengamatan obyektif partisipasif terhadap suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi. Penelitian ini menghimpun data naratif dengan kata-kata bukan angka-angka (non-numerical) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan metode ini sesuai dengan variabel penelitian dan memenuhi kriteria untuk mengevaluasi media naskah kuno serta pemanfaatannya pada I pustaka Aceh.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan di dua lokasi penelitian yaitu penelitian pertama di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yang terletak di jln.Teuku Nyak Arief No.23, Lamgugop, Kec.Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, dan penelitian kedua dilakukan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian dilakukan pada tanggal 26 Februari-14 Maret 2024.

### C. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono, Fokus penelitian diartikan sebagai pembatasan dalam penelitian yang bertujuan mana penelitian yang relevan dan yang tidak relevan,

agar tidak menyatu pada penelitian-penelitian yang sedang dikumpulkan. Perumusan fokus masalah pada penelitian kualitatif bersifat tentatif, yaitu penyempurnaan rumusan masalah

yang masih tetap dilakukan sewaktu penelitian sudah berada di lapangan. Untuk itu, fokus penelitian berkaitan dengan permasalahan itu sendiri. Adapun fokus yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses alih media naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh serta pemanfaatan dari hasil alih media naskah kuno melalui aplikasi ipustaka Aceh oleh pengguna ipustaka Aceh 2019.

#### D. Subjek dan Objek Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih menjadi sumber data. Subjek dalam penelitian merupakan sesuatu yang diteliti, baik itu orang, benda ataupun lembaga (organisasi). Istilah lain yang digunakan oleh subjek penelitian yaitu responden, artinya orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti terhadap penelitian yang sedang dilakukannya. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Sejarah Kebudayaan Islam leting 2020 dan 2021 yang sudah mengambil mata kuliah filologi dan kajian naskah serta staff/pustakawan bagian digitalisasi naskah kuno. Informan dalam penelitian ini diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu sampel yang ditetapkan dengan cara menentukan kriteria pada informan tersebut. Adapun kriteria informan yang diambil peneliti adalah sebagai berikut: (a) mahasiswa aktif prodi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh, (b) merupakan pengguna akun aplikasi ipustaka Aceh, (c) mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 yang telah mengambil mata kuliah filologi dan kajian naskah (d) staff/pustakawan bagian digitalisasi naskah kuno. Alasan peneliti memilih kriteria-kriteria tersebut adalah dikarenakan mahasiswa SKI yang telah mengambil kajian naskah di semester 5 dan 6 lebih memahami terkait pernaskahan. Pada semester itu juga mereka ditugaskan untuk memiliki akun Ipustaka Aceh oleh salah satu dosen mata kuliah kajian naskah. Oleh karena itu, peneliti akan lebih mudah mendapatkan data-data yang dibutuhkan melalui kriteria-kriteria tersebut.

##### 2 . Objek Penelitian

Menurut Dina Cahyania objek penelitian merupakan suatu variabel penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan data secara tepat dan akurat dengan maksud tertentu. Dengan demikian, objek penelitian dapat difahami sebagai sasaran penelitian yang tidak bergantung pada judul atau topik penelitian tetapi dapat tergambarkan dalam rumusan penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah proses alih media naskah kuno dan pemanfaatan hasil alih media melalui aplikasi ipustaka Aceh 2019.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data diantaranya yaitu:

### 1) Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada subjek penelitian. Observasi juga dapat dipahami sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terlihat pada objek penelitian. Menurut Bungin, ada beberapa bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain, penelitian observasi partisipatif, observasi tidak terstruktur, observasi berkelompok tidak terstruktur. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pengindraan yang dimana peneliti terlibat langsung terhadap objek yang diamati. Objek yang diamati berupa naskah-naskah kuno dalam bentuk CD/kaset dan melalui ipustaka Aceh serta mengamati naskah kuno dalam bentuk aslinya sebelum dilakukan alih media.

### 2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung melalui sumbernya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan. Teknik wawancara dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak struktur dan semi struktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman dengan sistem wawancara terbuka. Metode ini digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat beberapa pertanyaan yang relevan dengan indikator pada kedua variabel yang akan diteliti kemudian diberikan kepada responden berupa beberapa pertanyaan mendalam terkait proses alih media naskah kuno yang akan diajukan kepada staff atau pustakawan bagian bidang digitalisasi naskah kuno dan penggunaan aplikasi ipustaka Aceh dalam menelusuri naskah kuno kepada 10 Mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2020 dan 2021 yang memiliki akun I pustaka Aceh. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat bantu rekaman suara dan mencatat poin-poin yang menjadi jawaban responden.

### 3) Dokumentasi

Gottschalk dalam tulisan Natalima Nilam Sari mengungkapkan bahwa dokumentasi berupa Teknik pembuktian berdasarkan sumber tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan angket. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa rekaman suara, catatan, gambar atau foto-foto terkait proses dan hasil dari alih media naskah kuno yang sudah dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.

### F. Kredibilitas Data

Dalam penelitian kualitatif, uji Kredibilitas bertujuan untuk mengukur keabsahan atau kevalidan data yang dikumpulkan selama proses penelitian. Adapun Teknik yang digunakan untuk uji keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Triangulasi

Triangulasi adalah Teknik uji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya di waktu yang berbeda-beda sesuai dengan prosedur penelitian . Jadi, Teknik ini terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dan menguji data yang diperoleh dari pustakawan yang melakukan digitalisasi naskah kuno dan hasil wawancara terbuka dengan mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh.

2) Perpanjangan Pengamatan

Teknik ini dilakukan dengan melihat kembali hasil pengamatan yang sebelumnya telah dilakukan peneliti dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi oleh sumber data yang pernah ditemui sebelumnya atau yang baru ditemuinya. Untuk mendapatkan data yang kredibel, peneliti melakukan pengamatan berulang-ulang di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh tepatnya pada ruangan pelestarian naskah kuno.

3) Melakukan Membercheck

Membercheck merupakan proses pengecekan hasil data yang diperoleh peneliti kepada sumber data (responden). Jadi apabila data yang ditemukan disepakati oleh sumber data, maka data tersebut dapat dinyatakan valid dan lebih kredibel. Namun jika data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka antara peneliti dan pemberi data harus melakukan diskusi sampai data yang diperoleh benar-benar disepakati dan dinyatakan valid. Dalam hal ini peneliti melakukan membercheck dari data yang diberikan oleh mahasiswa prodi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Ar-raniry Banda Aceh.

## G. Teknik Analisis Data

Delia Anggraeni Putri menjelaskan bahwa analisis data merupakan suatu usaha mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan sebagainya sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti dan sebagai acuan penemuan bagi orang lain. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga tuntas. Adapun analisis data yang dilakukan antara lain:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting. Hal ini dilakukan dengan mencatat secara ringkas data hasil tempat penelitian yang jumlahnya cukup banyak. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat kemudian meringkas hasil catatan yang diperoleh terkait tahapan-tahapan alih media naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh serta merinci informasi hasil wawancara tertutup dari mahasiswa SKI.

## 2) Penyajian Data

Penyajian melalui display data yaitu merangkum informasi secara sistematis dalam bentuk naratif dari catatan-catatan yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, Penyajian yang paling penting dan sering digunakan ialah bentuk teks normatif

## 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Biasanya kesimpulan awal masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah Ketika ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika bukti-bukti yang ditemukan pada kesimpulan awal valid dan konsisten, maka dapat dipastikan data yang diperoleh sebelumnya sudah kredibel. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian bersifat induktif, artinya peneliti menganalisis pokok-pokok persoalan secara khusus kemudian disimpulkan secara umum.

## HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

#### 1. Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan salah satu lembaga yang memiliki 2 fungsi kerja yaitu perpustakaan dan kearsipan, beralamatkan di Jln Teuku Nyak Arief No.23, Lamgugop, Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. DPKA pertama kali didirikan pada tahun 1969 dengan nama perpustakaan daerah dan pada Tahun 1979 berubah nama menjadi perpustakaan wilayah kemudian sesuai terbitnya Perda, perpustakaan diubah nama menjadi Badan Perpustakaan Nanggroe Aceh Darussalam. Saat itu, Dinas Perpustakaan dan Dinas Arsip masih belum bergabung menjadi satu. Sehingga melalui Undang-Undang nomor 11 Tahun 2006 tentang pemerintahan Aceh, Peraturan Pemerintah nomor 41 Tahun 2007 tentang organisasi dan perangkat daerah serta Qanun nomor 5 Tahun 2007 tentang susunan organisasi dan tata dinas lembaga teknik daerah dan lembaga daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, maka Badan Perpustakaan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam bergabung dengan Badan Arsip Provinsi Aceh. Dengan demikian perpustakaan dikenal dengan nama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh hingga sekarang.

## 2. Gambaran Alih media di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh

Pelaksanaan alih media Dinas Perpustakaan dan Dinas Arsip berbeda. Dinas Perpustakaan melakukan alih media koleksi pada tahun 2018 sesuai dengan peluncuran aplikasi I pustaka Aceh oleh Plt Gubernur Aceh. Aplikasi ini merupakan sebuah platform media sosial untuk mengakses e-bookstore dan e-pustaka, yang dapat membangun komunitas dan menambah relasi dari mana saja. Seluruh koleksi bacaan dialih mediakan ke dalam aplikasi ipustaka Aceh. Aplikasi tersebut dibuat untuk mengoptimalkan teknologi di era industri 4.0. Melalui aplikasi tersebut, pemustaka dapat mengakses e-bookstore dan e-pustaka dimana saja. Pemerintah Aceh juga berharap dengan adanya ipustaka Aceh dapat menjadi respon positif atas perkembangan budaya baca dari bentuk kertas/hardcopy menjadi bentuk digital yang lebih efektif. Salah satu koleksi yang telah di alih mediakan ke dalam bentuk digital adalah naskah kuno. Alih media naskah kuno telah dilakukan pertama kali tahun 2020 oleh tim Perpustakaan Nasional RI. Sebagian besar naskah kuno di DPKA mengalami kerusakan yang tinggi sehingga DPKA berupaya melakukan alih media naskah kuno. Sedangkan lembaga kearsipan melakukan alih media sejak tahun 2016 bersamaan dengan ditetapkan bidang pemanfaatan dan layanan arsip sesuai dengan Peraturan Gubernur Tahun 2004 tentang tugas dan fungsional Arsip. Lembaga Kearsipan menggunakan aplikasi JIKN (Jaringan Informasi Kearsipan Nasional) untuk alih media arsip. Arsip-arsip yang dialih mediakan adalah arsip statis dan dinamis yang bernilai sejarah serta dapat diakses oleh seluruh masyarakat secara terbuka kapanpun dan dimanapun

Untuk mengakses naskah kuno pengguna dapat memilih Fitur e-pustaka dan klik pada Naskah Kuno Aceh, secara otomatis akan menampilkan berbagai koleksi naskah kuno dengan bermacam genre. Adapun genre naskah kuno yang ada pada ipustaka Aceh adalah genre agama, genre kesehatan, kebudayaan dan adat istiadat.

Selanjutnya untuk peminjaman naskah kuno, pengguna dapat memilih salah satu naskah yang ingin dipinjam dan akan ditampilkan informasi tentang naskah tersebut seperti jumlah besaran file, jumlah salinan, jumlah pengguna yang meminjam, jumlah antrian, ringkasan/sinopsis naskah, ulasan tentang naskah tersebut, penerbit, tahun terbit dan pengarangnya. Lalu klik pada kata pinjam jika ingin meminjam naskah kuno. Berikut ini daftar naskah kuno yang telah dialih media sejak tahun 2020-2022.

No	Kode MS		Judul	Bahasa	Ukuran Naskah	Hal	Isi
1.	Sa1-0	7	Alfiyah	Arab	17 x 11.5	144	Teks tentang kaidah bahasa arab disertai syarah berbasis karya Ibn Malik

2.	Sa1-1	8	Ziawul Wara'ila Suluk Tariqat al-ma'bud	Arab-melayu	21 x 15	40	Tarekat syattariyah afiliasi Muhammad Khatib langgien dari Pidie
3.	Sa1-2	11	Kumpulan teks	Arab-melayu	15 x 11	128	Do'a-do'a, ajimat dan obat-obatan
4.	Sa1-4	17	Tanbihul ghafilin	Aceh	23 x 18	528	Multibahasan dikarang oleh Syekh Jalaluddin Lamgut
5.	Sa1-6	19	Kumpulan teks	Arab-melayu	21 x 15	64	Teks terdiri dari Kasful Asrar al-Muharrarah, jauharat tauhid
6.	Sa1-10	27	Al-Qur'an	Arab	21.5 x 16	740	Mushaf Al-Qur'an, teks dimulai dari juz 4 s/d surat al-adiyat
7.	Sa1-11	25	Ta'liq latifa'ala al-muqaddimah al-maudhuwah	Arab	24 x 16,5	254	Penjelasan terhadap syarah matan jarumiyah
8.	Sa1-17	48	Khulasah ushuluddin	Arab	21 x 17	70	Teks tentang iman dan itikad ahlussunnah merujuk kepada Abul Hasan al-asyari
9.	Sa1-22	60	Kumpulan teks	Arab-melayu	15 x 10	58	Tentang hari, gempa, do'a, surah yasin dan mimpi
10.	Sa1-23	62	Tanbih Al-Masyi al-Mnsub ila tariq al-Qusyasyi	Arab	23 x 17	54	Teks tentang tauhid, keesaan Allah, alam, lauh, arsy, kursy
11.	Sa1-27	71	Alfiyah	Arab	15 x 10.5	250	Pembahasan tentang tata bahasa arab

12.	Sa1-30	82	Kumpulan teks	Arab	23 x 17	54	Teks tentang sifat 20, wajib, jaiz dan mustahil yang diurai melalui Nazzam
13.	Sa1-31	84	Kumpulan teks	Arab	15 x 10	80	Teks tentang do'a, dzikir dan shalawat
14.	Sa1-37	100	Kumpulan teks	Arab	22 x 18	42	Berisi As-suham al-Munawwarag
15.	Sa1-39	104	Tauhid tasawuf	Arab	20 x 15.5	150	Berisi tentang tauhid yang menjelaskan kitab matan jauharat tauhid
16.	Sa1-41	115	Kitab al-isbah	Arab	22.5 x 16	216	Kitab al-isbah ala marsih al-arwah tentang tata bahasa
17.	Sa1-45	128	Kumpulan teks, do'a dan obat-obatan	Arab-jawi	19 x 13	50	Berisi tentang obat penangkal tikus dan babi, ayat Al-Qur'an, dan kecocokan perkawinan
18.	Sa1-46	131	Kumpulan teks	Arab-jawi	16 x 19	98	Hikayat tentang kejadian dunia, dan dali-dalil
19.	Sa2-0	1	Akidah tauhid	Arab-jawi	15,5 x 15	50	Akidah sifat 20 dan hikayat nabi bercukur
20.	Sa2-0	2	Kumpulan teks	Arab-jawi	17.5x10.5	76	Teks tentang hadist Nabi bab 39 tentang menahan tangis dan Qiramidul Islam
21.	Sa2-0	7	Mau'izah	Arab-jawi	23 x 16.5	86	Fadhilah, ridha, mahabbah, ikhlas, jujur
22.	Sa2--0	9	Gramatika kamus bahasa	Arab	20.5 x 16	140	Kamus istilah yang disusun sesuai huruf hijaiyah
23.	Sa2-0	10	Fikih	Arab-	21.5 x 16	72	Tentang wudhu

			(Wudhu, Shalat)	Jawi			dan shalat
24.	Sa2-0	11	Mantiq	Arab	21 x 15	54	Lafazkulli Juz'I bagian akhir terdapat ayat-ayat Al-Qur'an
25.	Sa2-0	32	Mushaf Al-Qur'an	Arab	30 x 20	600	Terdapat ilmuminasi dan ilustrasi pada bagian awal dan akhir
26.	Sa2-0	39	Tauhid	Arab-Jawi	22 x 15.5	40	Tentang ilmu tauhid dalam bahasa arab
27.	Sy	1	Hikayat Aceh	Aceh	10 x 17	180	Tentang penciptaan manusia
28.	Sy	2	Hikayat Aceh	Aceh	11 x 17.5	58	Tentang sifat 20
29.	Sy	3	Kumpulan teks	Aceh	11 x 15	44	Hukayat ayat 7, doa-doa dan shalawat
30.	Sy	4	Kumpulan teks	Aceh	10.5x16.5	74	Tentang nazam tauhid dan sembahyang
31.	Sy	5	Hikyat Aceh	Aceh	16.5 x 10	48	Nazam aceh laot makrifah, tentang 10 sahabat mulia
32.	Sy	6	Hikayat	Aceh	10 x 16	52	Nazam aceh tentang akal 3 bagian, sifat 20
33.	Sy	9	Hikayat/nazam Aceh	Aceh	11 x 17	42	Tentang istri-istri Rasulullah dan doa-doa kepadanya
34.	Sy	11	Alfiah Ibn Malik	Arab	16 x 10	54	Matan alfiah ibn malik tentang tata Bahasa arab
35.	Sy	12	Kumpulan teks	Arab, melayu, aceh	10 x 16	78	Shalawat, nazam puji-pujian kepada Rasulullah, doa-doa, khutbah dan nikah
36.	Sy	14	Hikayat aceh	Aceh	17 x 10	54	Nazam tentang anjuran

							sembahyang
37.	Sy	17	Kumpulan teks	Melayu ,aceh	11 x 16.5	52	Hikayat aceh dan fai shalat
38.	Sy	20	Hikayat aceh	Aceh	11 x 16	48	Teks tentang shalat dan nasehat-nasehat agama
39.	Sy	21	Hikayat aceh	Aceh	21,5 x 13	42	Hikayat ashabul kahfi
40.	Sy	22	Kumpulan teks	Melayu , aceh	21 x 16	108	Nazam sifat Allah yang 20, hijrtul ihsan tasawuf, tauhid dan zat ilahiyat
41.	Sy	23	Hikayat uro kiamat	Aceh	17,5 x 21	54	Hikayat hari kiamat yang menceritakan tentang datangnya hari akhirat
42.	Sy	29	Awamil	Arab	22 x 15,5	104	Kitab mukhtasar Awamil tentang tata Bahasa arab
43.	Sy	30	Kumpulan teks	Arab	23,5 x 16	88	Syarah al-jarumiyah tentang nahwu
44.	Sy	31	Shiratal mustaqim	Melayu , arab	22 x 16,5	80	Naskah karya nuruddin Ar-Raniry tentang fikih bab shalat, haji dan zakat
45.	Sy	77	Shiratal mustaqim	Melayu	20 x 16	260	Fikih ibadah dimulai teantang bab thaharah
46.	Sy	78	Kumpulan teks	Arab	21 x 15,5	80	Syair-syair arab tentang tauhid, tasawuf dll
47.	Sy	55	Kumpulan teks	Aceh	20,5 x 16	51	Hikayat Bahasa aceh selesai ditulis hari senin oleh pemilikTengku Ja'far lan Teubee

48.	Sy	56	Kumpulan teks	Aceh	20,5 x 16	68	Tentang sembahyang dan hikayat wafeut nabi
49.	Sy	59	kumpulan teks	Melayu	21 x 15,5	33	Bayan arkanul shalat dan kaysful kiram
50.	Sy	60	Kumpulan teks	Aceh	20 x 16,5	56	Hikayat Muhammad Amin tentang Rasulullah, nur dan kenabiannya
51.	Sy	64	Nazam Allah huwa	Aceh	17 x 12	80	Tentang tauhid dalam bentuk nazam Aceh
52.	Sy	65	Kumpulan teks	Melayu - Aceh	16,5 x 11	160	Hikayat Muhammad Amin tentang Rusulullah, nur dan kenabiannya
53.	Sy	68	Nazam Aceh	Aceh	16,5x11,5	40	Nazam dalam Bahasa Aceh tentang tauhid, taubat sembahyang, dll
54.	Sy	69	Hikayat Bahasa aceh	Aceh	15,5x11,5	62	Hikayat tentang Nabi Muhammad dan kenabiannya
55.	Sy	70	Doa	Arab, melayu	16,5x11,5	82	Doa-doa sehari, do-doa untuk orang meninggal, doa tayyamum, khatam Al-Qur'an
56.	Sy	71	Nazam aceh	Aceh	16 x 11,5	46	Nazam umdatus salikin, shalat dan Qutbah Jum'at
57.	Sy	72	Kumpulan teks	Aceh	16,5 x 11	120	Hikayat tentang sirah nabawiyah,
58.	Sy	73	Hikayat nubuwat	Aceh	17,5 x 11	21	Hikayat tentang sirah nabawiyah

			nabi				
59.	Sy	74	Tawassul	Arab, aceh	15 x 110	110	Doa-doa tawassul kepada Allah
60.	Sy	75	Kumpulan teks	Arab, Aceh	17 x 11	42	Tentang shalawat khatam qur'an yang ditulis dalam bentuk syair
61.	Sy	76	Madah	Arab	15 x 11,5	54	Puji—pujian kepada Nabi Muhammad Rasulullah
62.	01/20 20		Kumpulan teks	Arab, melayu	16 x 10	36	Teks terdiri, surah-surah pilihan, doa perkasih, doa sehari-hari
63.	02/20 20		Astronomi	Arab, melayu	22 x 17	112	Teks tentang tauhid tasawuf, sifat-sifat hamba
64.	03/20 20		Tanya jawab	Melayu	19 x 14	32	Teks tanya jawab tentang ta'in, asma, ketuhanan , zat dan sifat tuhan
65.	08/20 20		Kumpulan teks	Melayu	21,5 x 15	70	Tentang bagian hukum aqli, hakikat dan sifat-sifat Allah dan Rasul
66.	09/20 20		Al- 'awamil	Arab, melayu	22 x 17	34	Teks tentang kiadah Bahasa arab
67.	10/20 20		Kumpulan teks	Arab, pegon	22 x 14	42	Tentang doa dan tauhid
68.	13/20 20		Al- fawakih al-jinniyah 'ala mutamim mah al- jarumiyah	Arab	19,5 x 15	46	Kitab tentang syarah penjelasan terhadap kitab al-jarumiyah dalam bidang tata Bahasa
69.	14/20		Tafsir/terj	Arab,	23 x 16,5	74	Teks terdiri

	20		emahan Al-qur'an	melayu			surat nun, surah Al-haqqah da surat bagian juz 30
70.	15/20 20		Kumpulan teks	Melayu	16 x 11	73	Teks terdiri ayat pilihan, doa-doa dan khatam Qur'an
71.	16/20 20		Kumpulan teks	Arab, melayu	21,5 x 16	56	Teks terdiri dari syifaul Qulub karya Nuruddin Ar-Raniry, sifat wajib dan hikmah sembahyang
72.	17/20 20		Hikayat meukuta alam	Arab, melayu	24 x 18	68	Tentang sultan meukuta alam, malem dagang
73.	19/20 20		Kumpulan teks	Arab, melayu, aceh	25,5 x 18	44	Tentang silsilah sanad hingga ke nabi dan 14 tarekat
74.	20/20 20		Kumpulan teks	Arab, melayu	21 x 16,5	36	Tentang tafsir surah l-fatihah, dan prediksi bulan dan hari baik atau buruk

Adapun Jumlah keseluruhan koleksi naskah kuno yang ada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yaitu berjumlah 286 naskah kuno. Dan naskah kuno yang telah di alih media sebanyak 74 naskah kuno. Dari tabel diatas, penulis mengelompokkan naskah kuno yang telah dilakukan alih media berdasarkan tahun dan tim kegiatan alih media digital tersebut. Berikut ini hasil pengelompokkannya:

- a) Pada tahun 2020, naskah kuno yang sudah di alih mediakan sebanyak 61 naskah kuno oleh Tim Perpustakaan Nasional RI di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.
- b) Naskah kuno yang sudah dialih mediakan pada tahun 2021 sebanyak 13 naskah oleh Tim Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.
- c) Pada tahun 2022, Kepala bidang Deposit, pengolahan dan pelestarian bahan perpustakaan melakukan alih media naskah kuno untuk penelitiannya dan telah dipublikasikan ke dalam I pustaka Aceh

- d) Naskah kuno yang telah di alih mediakan oleh Tim Perpustakaan Nasional RI dan Tim Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh belum semua dipublikasikan ke dalam I pustaka Aceh
- e) Jumlah koleksi naskah kuno yang sudah dipublikasikan ke dalam I pustaka Aceh sebanyak 132 Naskah kuno yaitu dari hasil alih media oleh Tim Perpustakaan Nasional RI, Tim Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh serta Kepala Bidang Deposit, pengolahan dan pelestarian bahan perpustakaan.

### **3. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**

Setiap lembaga/organisasi pasti memiliki visi dan misi dalam melaksanakan aktivitasnya. Adapun Visi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh adalah “Terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera melalui Pemerintahan yang bersih, adil dan melayani”

Sedangkan misi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen dan bukti akuntabilitas kinerja Pemerintah Aceh
- b. Meningkatkan sarana pelayanan kearsipan dan perpustakaan
- c. Menggali, menyelamatkan, melestarikan dan memanfaatkan khazanah budaya Aceh dan nilai-nilai dinul islam
- d. Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme aparatus Kearsipan dan Perpustakaan
- e. Membina dan mengembangkan minat budaya baca
- f. Masyarakat meningkatkan peran perpustakaan sebagai sarana dan pembungan SDM
- g. Membina kerjasama kearsipan dan perpustakaan di dalam maupun luar negeri

### **4. Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh**

Adapun struktur organisasi DPKA dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Sebagaimana dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala bidang Deposit, pengolahan dan pelestarian yaitu Bapak Syahrul, Berikut ini proses alih media naskah kuno yang dilakukan di DPKA yaitu:<sup>1</sup>.

1) Menghimpun atau mengumpulkan koleksi

Standart operasional prosedur digitalisasi dari perpustakaan Pengadilan Tinggi Agama Makassar melakukan tahap awal digitalisasi naskah kuno dengan tahap pengumpulan dan penyeleksian naskah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dijelaskan oleh Bapak Syahrul:

*“Program ini kan belum lama terjalankan, jadi naskah kuno disini masih terbatas sehingga dari DPKA membuat kerjasama dengan lembaga lain yang menyimpan naskah kuno. Baik itu naskah Aceh ataupun naskah nusantara. Tetapi saat ini masih dengan Perpustakaan Nasional kerjasamanya. Karena belum ada kelanjutan untuk pengajuan kerjasama dengan lembaga lain. Kemudian kami juga membuat beberapa tim yaitu tim penyeleksi, tim penterjemah, tim alih media, dan tim IT. Setiap tahunnya, kami mendatangi daerah-daerah yang masih memiliki naskah-naskah lama. Karena ada beberapa ditemukan masyarakat yang masih menyimpan naskah-naskah lama, lalu kami menawarkan diri untuk membeli naskah itu dengan harga yang sesuai kondisi naskah itu. Tetapi banyak dari mereka yang memberikan harga yang terlalu tinggi dan tidak sesuai dengan kondisi naskahnya. Naskah-naskah yang diperoleh dari hasil beli dengan masyarakat kami seleksi dulu layak atau tidak. Itulah tim penyeleksi yang akan melakukannya. Naskah-naskah yang sudah terkumpul sampai saat ini jumlahnya 286 naskah. Kebanyakan dari kerjasama dengan Perpustakaan Nasional. Setelah terkumpul, naskahnya kami simpan dalam sebuah map, 1 naskah ada 1 map supaya lebih mudah nanti ketika akan dianalisis untuk di digitalisasi. Karena sementara ini belum ruangan khusus menyimpan naskah kuno”<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Syahrul, Kepala Bidang Deposit, Pengolahan dan Pelestarian Bahan Perpustakaan. Pada tanggal 26 Februari 2024

<sup>2</sup> Ibid...

Berdasarkan ungkapan diatas, dapat disimpulkan bahwa Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam pengumpulan naskah kuno. *Pertama*, pihak DPKA melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang menyimpan naskah kuno. Dan saat ini kerjasama yang dilakukan hanya dengan Perpustakaan Nasional. *Kedua*, setiap tahun sekali Pihak DPKA mengunjungi desa-desa di daerah Aceh yang banyak menyimpan naskah kuno dan mengidentifikasi naskah-naskah tersebut layak atau tidak oleh tim penyeleksi dari DPKA, *ketiga*, melakukan pembelian/penawaran oleh masyarakat yang memiliki naskah kuno untuk mengalih media naskah kuno tersebut. akan tetapi tidak sedikit masyarakat yang memberi harga tinggi yang jauh dari kondisi naskah. Naskah-naskah yang sudah dikumpulkan di simpan dalam sebuah map untuk setiap naskahnya. Hal ini disebabkan belum ada ruangan khusus di DPKA untuk menyimpan naskah kuno.

## 2) Mengidentifikasi kategori naskah kuno

Pada tahap ini, berdasarkan hasil wawancara, Bapak Syahrul menyatakan:

*“Sebelum di alih media, dilihat dulu mana yang harus di prioritaskan, ataupun dilihat yang mana yang lebih rusak kondisinya. Jadi, yang lebih dulu di alih media naskah-naskah yang rusaknya parah. Kemudian ditulis di buku pendataan naskah tentang naskah itu. Supaya ada data untuk naskah-naskah yang sudah di alih mediakan. Dari kerusakannya apa aja, semua informasi tentang naskah itu ditulis di buku pendataan. Kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia untuk dipublikasikan ke I pustaka Aceh. Bagian ini yang melakukan orang yang ngisi formulir tentang informasi naskah itu dan tim penterjemah<sup>3</sup>”*

Dengan demikian, ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa di tahap identifikasi naskah sebelum di alih media, seluruh naskah kuno dibedakan antara naskah yang memiliki kerusakan yang terlalu tinggi dengan naskah yang kerusakannya tidak terlalu tinggi. Sehingga naskah-naskah yang kerusakannya tinggi dapat di alih mediakan terlebih dahulu untuk mencegah kerusakan yang lebih parah. Lalu, pihak

---

<sup>3</sup> *Ibid...*

yang bertugas menganalisis naskah, menuliskan informasi-informasi terkait naskah tersebut di dalam buku pendataan seperti formulir naskah yang sudah disediakan, lalu naskah-naskah tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh tim penterjemah dari DPKA.

### 3) Proses digitalisasi

Berdasarkan hasil wawancara pada tahap ini, Bapak Syahrul mengatakan:

*“Proses digitalisasi ini dilakukan oleh tim alih media. Termasuk saya salah satunya. Setelah diidentifikasi, pertama kali untuk mengambil gambarnya pada alat scan, kami bongkar dulu setiap jilid naskahnya, sampai jadi perlembar. Kami menggunakan alat khusus scanner yang digunakan untuk menscan arsip juga. Tujuannya supaya bisa dibaca oleh scanner nya jika di scan perlembar dan lebih jelas juga hasilnya nanti. Naskah kuno yang rusaknya parah itu kami perbaiki dulu. Seperti ada yang kelipat atau ada yg sobek. Kami perbaiki dulu sebisanya. Yang penting informasi di naskah itu masih bisa dibaca oleh scanner. Kemudian oleh Tim IT dilakukan editing. Biasanya ada gambar yang terbalik, pinggiran halamannya lebih, ada juga yang kekecilan gambarnya. Nah itu di edit dulu sama tim IT nya”*

Dari pernyataan di atas, DPKA melakukan alih media naskah kuno dengan menggunakan alat khusus scanner. Tahap awal dilakukan dengan membongkar perjilid setiap naskah agar menjadi perlembar. Hal ini agar dapat dibaca oleh alat scanner. Sebelum itu, pada naskah yang kerusakannya tinggi, mereka perbaiki terlebih dahulu sampai informasi yang ada di naskah itu dapat dibaca oleh scanner sehingga kualitas gambar yang diberikan juga akan lebih baik. Setelah naskah di scan, kemudian di editing oleh tim IT sekaligus disimpan dalam bentuk file JPG”.

### 4) Pembuatan metadata

---

<sup>4</sup> *Ibid...*

Dari hasil wawancara pada tahap pembuatan metadata, Bapak Syahrul mengatakan:

*“Pembuatan metadata dilakukan setelah semua naskah sudah di edit dan di simpan dalam bentuk file. kemudian tim IT juga membuat informasi-informasi yang sudah ada di dalam formulir beserta terjemahannya di dalam file naskah itu dan filenya di jadikan PDF”<sup>5</sup>*

Berdasarkan pernyataan diatas, tahap ini dilakukan setelah naskah-naskah kuno yang sudah di scan dan di editing lalu disimpan ke dalam file. Tim IT juga memberikan data-data informasi naskah yang ada di formulir itu ke dalam file tersebut dan kemudian dikonversi dalam bentuk PDF agar sesuai dengan apa yang sudah dibuat

#### 5) Penyediaan akses untuk deskripsi koleksi

Pada tahap ini, dari hasil wawancara Bapak Syahrul mengatakan:

*“Hasil alih media ini dilakukan agar bisa dipublikasikan dalam bentuk digital. tahap ini dilakukan oleh admin I pustaka Aceh. Kebetulan admin I pustaka Aceh ini merupakan tim IT dari alih media juga jadi setelah pembuatan metadata selesai, mereka langsung mempublikasikan ke aplikasi tersebut. dan mereka juga yang membuat keterangan-keterangan naskah kuno itu sesuai dengan yang di file”.<sup>6</sup>*

Berdasarkan pernyataan diatas, penyediaan akses hasil alih media naskah kuno dilakukan oleh admin I pustaka Aceh yang juga berperan dalam Tim IT di proses alih media. Metadata yang sudah dibuat dalam bentuk PDF di upload ke dalam I pustaka Aceh beserta keterangan deskripsi dari naskah yang diupload.

#### 6) Pengelolaan informasi digital

Dari hasil wawancara, Bapak syahrul mengatakan:

---

<sup>5</sup> *Ibid...*

<sup>6</sup> *Ibid...*

*“Informasi digitalnya dapat dilihat di aplikasi Ipusaka Aceh yang dikelola admin Ipusaka Aceh. Semua naskah yang sudah di digitalisi di unggah di aplikasi itu. Ada sekitar 132 naskah kuno yang sudah di unggah dan itu juga termasuk pada naskah-naskah yang saya digitalisasi sendiri untuk keperluan penelitian”<sup>7</sup>*

Berdasarkan ungkapan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan informasi naskah digital dapat dilihat pada aplikasi Ipusaka Aceh tahun 2019 yang dikelola oleh admin Ipusaka Aceh. aplikasi Ipusaka Aceh dapat di download melalui situs web <https://ipustakaaceh.moco.co.id/>.

## **2. Kendala yang Dihadapi dalam Proses Alih Media Naskah Kuno di DPKA**

Alih media naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh telah dijalankan sejak tahun 2018 hingga tahun 2022. Akan tetapi, selama proses pelaksanaannya banyak hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pihak DPKA. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu staff bagian bidang naskah kuno mengungkapkan:

*“Kendala selama proses digitalisasi naskah kuno yang pertama karena alat disini masih pakai alat yang digunakan untuk alih media arsip, jadi pemakaiannya terbatas. Alatnya juga sederhana, enggak sesuai sama kondisi naskah-naskah yang ada disini. Kadang dari tim alih media agak sedikit kesulitan ketika proses pengambilan gambarnya. Tapi kami juga masih harus menyesuaikan dana. Karena kami berencana akan menyediakan alat-alat alih media khusus naskah kuno yang digunakan oleh Perpustakaan. Kemudian, naskah kuno yang ada disini juga masih belum terlalu banyak, karena permintaan pengajuan kerja sama dengan lembaga lain yang menyimpan naskah belum kami tindak lanjuti karena beberapa hal yang harus disesuaikan. Untuk saat ini, kami hanya bisa mencari naskah-naskah kuno melalui orang-orang di daerah yang menyimpan naskah. Dan banyak yang meminta harga tinggi. Padahal kondisi naskahnya sudah rusak parah.”<sup>8</sup>*

---

<sup>7</sup> Ibid...

<sup>8</sup> Ibid...

Dari ungkapan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hambatan dalam proses alih media naskah kuno diantaranya:

- a) Hampir seluruh naskah kuno yang ada di DPKA memiliki kerusakan yang tinggi sehingga menghabiskan waktu lama dalam proses alih media. Hal ini disebabkan naskah kuno tersebut harus di lakukan perbaikan terlebih dahulu.
- b) Pengadaan alat digitalisasi di DPKA masih belum maksimal. Dengan kondisi naskah-naskah yang memprihatinkan, pihak DPKA kesulitan dalam proses alih media karena alat-alat yang digunakan masih sederhana.
- c) Pihak DPKA belum banyak menjalin Kerjasama dengan Lembaga lain yang menyimpan naskah, sehingga koleksi naskah kuno di DPKA masih terbatas.
- d) Dalam proses pengumpulan naskah, pihak DPKA melakukan beberapa cara salah satunya yaitu dengan membeli pada Masyarakat daerah Aceh yang memiliki naskah. Akan tetapi, banyak masyarakat yang meminta harga tinggi dengan kondisi naskah yang sudah banyak kerusakan<sup>9</sup>

### **3. Pemanfaatan Naskah Kuno melalui I pustaka Aceh**

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh merupakan salah satu Lembaga yang meluncurkan aplikasi digital yaitu I pustaka Aceh. Aplikasi ini diluncurkan pada tahun 2018, dan sejak tahun 2018, DPKA melakukan alih media naskah kuno. Hasil alih media tersebut dipublikan ke dalam aplikasi perpustakaan digital I pustaka Aceh. Koleksi naskah kuno dapat dilihat pada fitur epustaka tepatnya di bagian koleksi naskah kuno. Berdasarkan dengan metode penelitian yang diambil, Hasil penelitian terkait pemanfaatan naskah kuno diperoleh dari metode wawancara terstruktur kepada mahasiswa UIN Ar-Raniry prodi Sejarah Kebudayaan Islam yang memiliki aplikasi I pustaka Aceh. Dalam hal ini, dapat ditinjau dari 2 aspek yaitu aspek pemanfaatan naskah kuno dan aspek pemanfaatan I pustaka Aceh dalam penelusuran naskah kuno. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teori Thompson terkait pemanfaatan naskah kuno. Ada Tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan naskah kuno. Adapun 3 indikator tersebut antara lain:

#### **a. Intensitas Penggunaan**

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Reka Santi, Staff Bidang Naskah Kuno. Pada tanggal 18 Maret 2024.

Indikator ini dapat dilihat dari tujuan seseorang memanfaatkan naskah kuno dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa prodi Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2020 yang mengatakan bahwa:

*“ Tujuan saya memanfaatkan naskah kuno ada banyak. Salah satunya yaitu karena di dalam naskah kuno kita dapat mengetahui berbagai ragam bidang ilmu. Seperti ilmu tentang antropologi, ilmu Bintang, ilmu pengobatan, ilmu tentang ketuhanan dan banyak lagi. Dan para terdahulu atau ulama dahulu takut jika ilmu itu hanya disimpan dalam ingatan akan hilang. Jadi mereka menuliskannya di dalam kitab-kitab naskah ”<sup>10</sup>*

Dengan demikian, dari ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa tersebut memanfaatkan naskah kuno disebabkan banyaknya disiplin ilmu yang terkandung di setiap naskah dan ilmu-ilmu yang dituangkan berasal dari orang-orang terdahulu yang sudah terbukti pemahaman wawasannya terhadap disiplin ilmu yang ditemukan di masa lampau, Sehingga menjadi sebuah ketertarikan dari dalam dirinya untuk mempelajari naskah kuno.

Pemanfaatan naskah kuno melalui indikator intensitas penggunaan juga diungkapkan oleh salah satu mahasiswa prodi Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2021 yang menjelaskan sebagai berikut:

*“Tujuan saya memanfaatkan naskah supaya naskah-naskah tersebut terjaga dari kerusakannya. Karena kita tau naskah kuno itu merupakan naskah lama yang harus terus dimanfaatkan. Sehingga orang-orang setelah kita juga masih bisa memanfaatkan informasi-informasi yang ada di dalam naskah tersebut ”<sup>11</sup>*

Sebagaimana dengan teori Yunus Winoto yang menjelaskan bahwa Naskah kuno telah dianggap sebagai kekayaan bangsa Indonesia yang paling menarik karena isi dari naskah berupa tulisan-tulisan tangan masa lampau yang sudah berumur diatas 50 tahunan. Dengan demikian. Jika koleksi naskah lama tidak dimanfaatkan, maka

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2020. Pada Tanggal 04 Maret 2024.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2021. Pada tanggal 14 Maret 2024

tingkat terjadinya kerusakan akan semakin cepat dan generasi penerus bangsa tidak akan bisa memanfaatkan isi kandungan naskah kuno lagi.

#### **b. Frekuensi Penggunaan**

Indikator yang kedua ini dapat dilihat dari seberapa sering pengguna memanfaatkan koleksi naskah kuno untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu mahasiswa prodi Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2021 yang telah menjadikan naskah kuno sebagai daya Tarik sendiri bagi kehidupannya. Tidak hanya itu, semua kitab yang berbasis Bahasa Arab pun disukainya. Ungkapan itu dijelaskan dalam pernyataan sebagai berikut:

*“jika ditanya saya suka atau enggak dengan mengkaji naskah, saya sangat suka dalam mengkaji naskah. Akan tetapi untuk tingkat keseringannya, saya memang tidak begitu sering memanfaatkan naskah kuno karena perlu banyak waktu yang dibutuhkan untuk mengkaji naskah. Apalagi naskah yang ditulis dalam Bahasa arab dan berbahasa melayu”<sup>12</sup>*

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tersebut menyukai hal-hal yang berkaitan dengan naskah kuno, seperti mengkaji naskah. Namun, kurangnya waktu luang yang dilakukan untuk mengkaji naskah. Karena dalam hal mengkaji naskah membutuhkan waktu yang lama. Sehingga mahasiswa prodi Sejarah Kebudayaan Islam ini tidak sering memanfaatkan naskah kuno.

Sebagaimana halnya dengan pernyataan diatas terkait frekuensi penggunaan naskah, salah satu mahasiswa prodi Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2021 juga menyatakan pendapatnya sebagai berikut:

*“Untuk memanfaatkan naskah kuno tidak sering saya lakukan. Karena memang saya juga kurang tertarik dengan naskah kuno. Bukan tanpa alasan saya tidak menyukainya. Bahasa yang digunakan di dalam naskah itukan berbeda-beda. Dan saya kurang paham dalam membaca isi naskah walaupun sudah dipelajari di mata kuliah. Itulah kenapa saya kurang tertarik dengan naskah kuno. Ada*

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2021. Pada tanggal 14 Maret 2024

*suatu Ketika saya berulang-ulang mempelajari tentang naskah-naskah kuno. Hal itu saya lakukan karena saat itu saya diminta untuk menjelaskan tentang naskah-naskah yang dipamerkan pada acara Expo Ar-Raniry kemarin. Tetapi saya lakukan hanya pada waktu acara tersebut. Selebihnya saya jarang menggunakan naskah kuno”<sup>13</sup>*

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tersebut kurang tertarik dengan naskah kuno. Dikarenakan bahasa di dalam naskah yang sulit untuk dipahami, dan kelemahannya dalam mengkaji naskah kuno adalah memahami isi informasi yang ada di dalam naskah. Hal ini sesuai dengan pendapat Goodman dan Kruskal yang menjelaskan tentang pemanfaatan naskah kuno dapat dilihat dari frekuensi kunjungan yang dipengaruhi oleh faktor minat dan pemahaman mahasiswa terhadap naskah.

c. Jumlah yang Digunakan

Indikator yang ketiga ini dapat dilihat dari ketergantungan pengguna terhadap naskah kuno yang disediakan dalam bentuk digital ataupun bentuk fisiknya secara langsung di perpustakaan. Hal ini dapat diketahui dari jumlah penggunaan naskah yang dimanfaatkan. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah mahasiswa prodi Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2020 yang menyatakan sebagai berikut:

*“Karena saat ini saya sedang skripsi, saya sedang fokus dengan 1 naskah kuno yang menjadi bahan referensi penyusunan skripsi saya yaitu hikayat Haba Neraka dan malik maut. Keduanya ada dalam satu kitab hanya beda judul saja. Selain itu, saya menggunakan naskah Ketika ada adek leting yang meminta bantu membacakan isi naskah kuno yang dimilikinya”<sup>14</sup>.*

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2021. Pada Tanggal 04 Maret 2024

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2020. Pada Tanggal 04 Maret 2024.

Ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tersebut saat ini hanya menggunakan 1 kitab naskah kuno yang didalamnya terdapat 2 judul. Naskah tersebut digunakan sebagai bahan referensi dalam penyusunan skripsi nya agar lebih memudahkan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait penelitian yang sedang dilakukan.

Hal serupa terkait jumlah penggunaan naskah yang dimanfaatkan ini juga diungkapkan oleh salah satu mahasiswa prodi Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2021 yang sedang mengambil mata kuliah praktikum naskah. Adapun pernyataan dari mahasiswa tersebut dijelaskan dalam sebuah ungkapan sebagai berikut:

*“Jadi ada beberapa naskah yang sesuai dengan mata kuliah yang sedang saya ambil di semester 6 ini. Kedua naskah tersebut adalah hikayat Nuurun Nabi Muhammad SAW dan naskah shirothol mustaqim. Dosen pengampu mata kuliah itu meminta saya mempelajari dan memahami isi terkait kedua naskah tersebut kemudian akan di presentasikan di akhir nanti. Selain itu, saya juga sedang mendalami naskah tauhid untuk proposal yang akan saya ajukan”.*<sup>15</sup>

Dengan demikian, dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa saat ini mahasiswa Angkatan 2021 tersebut sedang menjalani mata kuliah praktikum naskah. Dalam mata kuliah tersebut dia diminta untuk mempelajari dan memahami isi kandungan kedua naskah yang sudah ditentukan oleh dosen pengampu. Jadi, ada beberapa naskah kuno yang saat ini sedang dimanfaatkannya untuk kebutuhan mata kuliah dan proposal penelitian.

Setelah tahap alih media naskah kuno, Hasil alih media tersebut di publikasi ke dalam bentuk aplikasi digital yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh yaitu I pustaka Aceh. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa mahasiswa prodi Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2020 dan 2021. Adapun hasil wawancara dengan mahasiswa dapat ditinjau dari aspek pemanfaatan I pustaka Aceh dalam

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2021. Pada Tanggal 14 Maret 2024

penelusuran naskah kuno. Hal ini diungkapkan oleh salah satu mahasiswa prodi Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2021 yang dijelaskan pada pernyataan di bawah ini:

*“Selama saya menggunakan I pustaka Aceh untuk mencari naskah kuno, ada beberapa naskah yang saya lihat tidak begitu jelas bacaannya. Tulisan-tulisan di naskah tersebut buram, bahkan ada yang hanya ditampilkan bentuk naskahnya saja tanpa ada keterangan terkait dari naskah tersebut. Jadi menurut saya kurang efektif untuk digunakan secara mendalam”<sup>16</sup>.*

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas tampilan naskah kuno pada ipustaka Aceh masih kurang efektif jika digunakan untuk menelusuri naskah. Hal ini disebabkan karena keterangan informasi terkait setiap naskah tidak disajikan secara keseluruhan atau informasi yang diberikan kurang lengkap, sehingga pengguna tersebut merasa kurang puas dalam pemakaian I pustaka Aceh.

Terkait tentang keefektifan I pustaka Aceh dalam menelusuri naskah, salah satu mahasiswa prodi Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2020 juga menyatakan pendapatnya setelah menggunakan aplikasi ipustaka Aceh sebagai berikut:

*“Kebetulan saya menggunakan ipustaka Aceh untuk mencari naskah hanya sekali. Dan menurut saya cukup efektif. Alhamdulillah dapat memudahkan pengguna juga, dari segi tampilan serta kualitas gambarnya. Karena saya lebih sering mencari koleksi buku-buku di aplikasi tersebut. Jika untuk mencari naskah hanya sekali saja saat itu”<sup>17</sup>*

Dengan demikian, dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan ipustaka Aceh dalam menelusuri naskah kuno dari salah satu mahasiswa prodi Sejarah Kebudayaan Islam yang menyatakan ipustaka Aceh cukup efektif. Dari bentuk

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2021. Pada Tanggal 04 Maret 2024

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2020. Pada Tanggal 04 Maret 2024.

penyajian dan kualitas gambar yang ditampilkan dapat memudahkan pemustaka mencari naskah kuno yang dibutuhkan.

Ipustaka Aceh merupakan system aplikasi yang dapat di akses dalam bentuk android maupun komputer/PC. Dalam penggunaan Ipustaka Aceh, tentunya ada kendala-kendala yang sering ditemukan pada saat menggunakan Ipustaka Aceh dalam penelusuran naskah kuno. Hal ini diungkapkan oleh salah satu mahasiswa prodi Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2020 yang mengungkapkan sebagai berikut:

*“Yang paling sering jadi hambatan Ketika mencari naskah kuno itu saat mencari naskah kuno di ipustaka Aceh tidak tersedia di dalam aplikasi tersebut. Namun Ketika melihat naskah kuno nya secara langsung di perpustakaan tersedia disana ataupun malah kebalikannya”<sup>18</sup>*

Berdasarkan teori dari Tiara Hasanah, menjelaskan bahwa penerapan perpustakaan berbasis digital melibatkan pengembangan koleksi digital yang lengkap dan bervariasi. Maka, dalam hal ini Ipustaka Aceh belum cukup memadai untuk peningkatan layanan ketersediaan koleksi di Ipustaka dikarenakan belum semua koleksi naskah kuno yang tersedia di DPKA dipublikasikan ke dalam Ipustaka Aceh. Dan sebaliknya, jika sudah tersedia di Ipustaka Aceh namun tidak tersedia bentuk fisik aslinya di perpustakaan. Hal ini disebabkan karena pihak DPKA yang merasa khawatir tingkat kerusakan pada naskah kuno akan semakin besar jika sering dimanfaatkan secara langsung oleh pemustaka.

Adapun dari segi kepuasan pemustaka dalam menelusuri naskah kuno di Ipustaka Aceh, dijelaskan oleh salah satu Mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2021 yang menyatakan bahwa ia kurang tertarik dengan naskah kuno sejak dulu. Berikut ini pernyataannya.

*“Saya memang tidak terlalu suka dengan naskah kuno, jadi rasa ingin tahu tentang naskah kuno tersebut kurang. Akan tetapi sejauh ini saya merasa cukup puas selama menggunakan Ipustaka Aceh. Dari segi tampilan dan informasi yang diberikan juga tidak terlalu mengecewakan. Jika kita menggunakan*

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2020. Pada Tanggal 16 Maret 2024.

*bentuk aslinya secara langsung kan harus hati-hati. Di I pustaka Aceh tidak perlu hati-hati karena sudah lebih mudah diakses secara bebas<sup>19</sup>.”*

Dari ungkapan diatas terkait kepuasan mahasiswa dalam memanfaatkan I pustaka Aceh untuk penelusuran naskah kuno dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tersebut merasa cukup puas dengan bentuk penyajian naskah kuno di I pustaka Aceh. Adanya I pustaka Aceh dapat memudahkannya untuk bisa mengakses naskah kuno secara bebas tanpa harus waspada dalam menggunakannya.

Dengan demikian, dari seluruh hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa mahasiswa prodi Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2020 dan 2021, dapat disimpulkan bahwa aplikasi I pustaka Aceh membantu mereka dalam penelusuran naskah kuno yang dibutuhkan. Adanya I pustaka Aceh dapat menjadi solusi untuk mahasiswa-mahasiswi yang sedang mengkaji naskah kuno dalam mencari naskah yang dibutuhkan. Hanya saja, tidak semua yang mereka cari tersedia di aplikasi tersebut. Upaya alih media naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh menjadi sebuah strategi untuk mengurangi terjadinya kerusakan pada naskah kuno dan meminimalisir tingkat kerusakan pada naskah kuno yang terlalu tinggi.

## DOKUMENTASI

### Dokumentasi Proses Alih Media Naskah Kuno

---

<sup>19</sup> Hasl Wawancara dengan Mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2020. Pada Tanggal 04 Maret 2024



*Gambar 1: Proses Identifikasi Naskah*

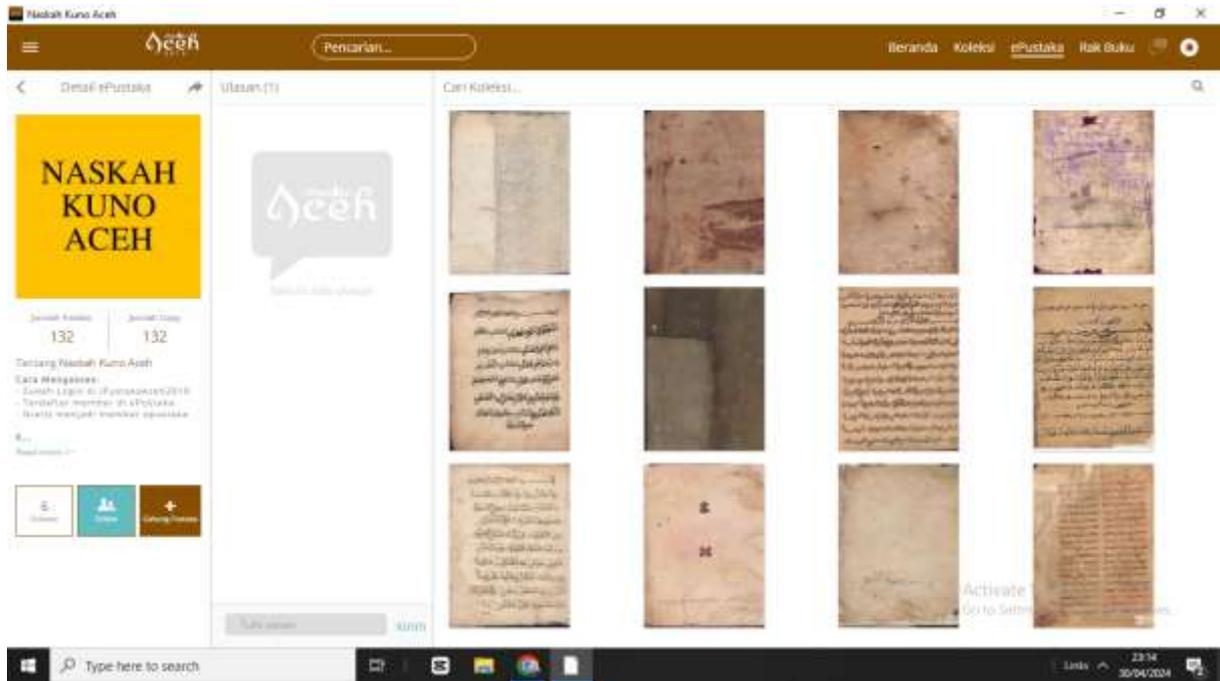


*Gambar 2: Proses Pengambilan Gambar*

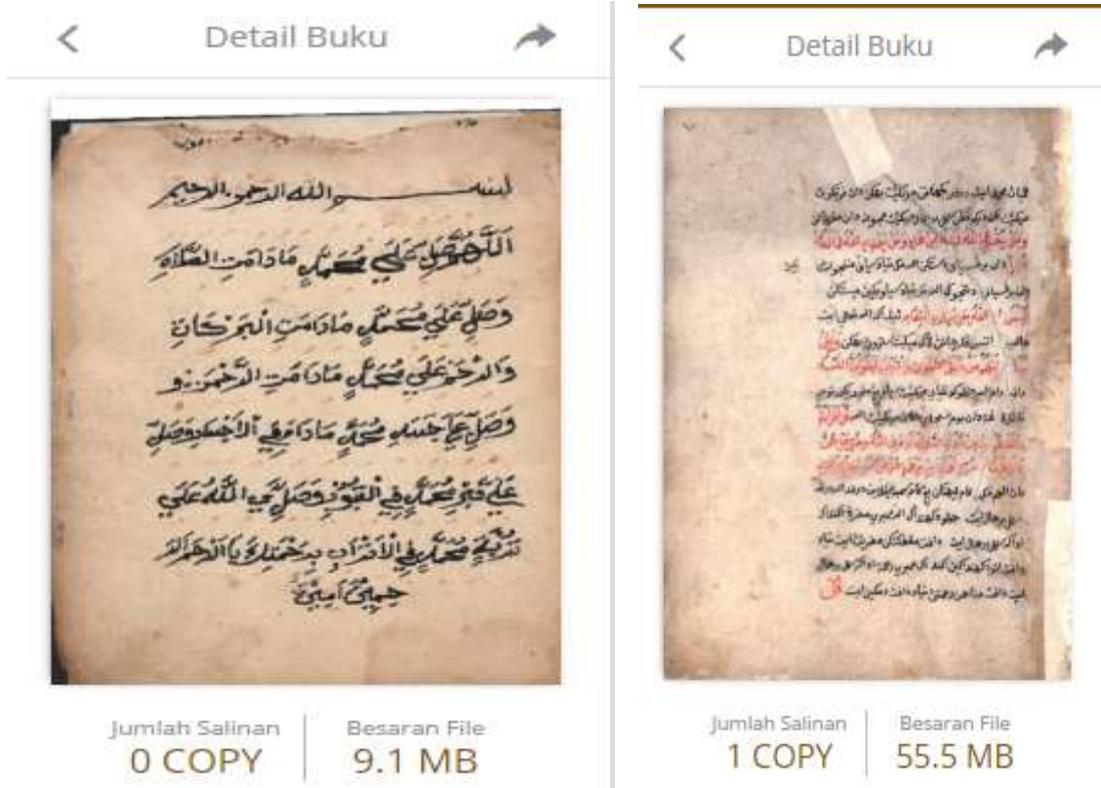


*Gambar 3: Proses Editing dan Pembuatan Metadata*

## Dokumentasi Hasil Penelusuran Naskah Kuno



Gambar 1: Tampilan Penelusuran Naskah Kuno di Ipustaka Aceh



Gambar 2: Contoh Naskah Kuno di Ipustaka Aceh

Dokumentasi Wawancara di DPKA



*Gambar 1 : Wawancara dengan Kepala Bidang Deposit, Pengelohan dan Pelestarian Bahan Perpustakaan*



*Gambar 2: Wawancara dengan Staff Bidang Bagian Pemanfaatan dan Layanan Arsip*

Dokumentasi Wawancara oleh Mahasiswa Prodi Sejarah Kebudayaan Islam Angkatan 2020 dan 2021



*Gambar 1: Wawancara dengan Mahasiswa SKI Angkatan 2020*



*Gambar 2: Wawancara dengan Mahasiswa Angkatan 2021*

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait proses alih media naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh serta Pemanfaatannya melalui I pustaka Aceh, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu proses alih media naskah kuno di DPKA telah berjalan sejak tahun 2020 hingga 2022 lalu. Alih media naskah kuno dilakukan untuk melindungi naskah kuno dari kerusakan aslinya agar isi kandungan informasi di dalamnya tetap terjaga. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam proses alih media naskah kuno adalah Tim dari Perpustakaan Nasional RI dan Tim dari DPKA. Naskah kuno yang telah di alih mediakan sebanyak 132 naskah kuno dari jumlah seluruh naskah yaitu 286 naskah kuno. Pelaksanaan proses alih media sudah dilakukan secara maksimal dengan alat-alat yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh. Tahap-tahap alih media naskah kuno antara lain, mengidentifikasi kategori naskah kuno, mengumpulkan koleksi, proses digitalisasi dengan alat scanner, pembuatan metadata melalui aplikasi I pustaka Aceh, penyediaan akses deskripsi koleksi, dan pengelolaan informasi digital. Adapun kendala yang dihadapi DPKA dalam proses alih media naskah kuno yaitu, banyaknya naskah yang kondisinya sudah sangat rusak, sehingga tim alih media sedikit kesulitan dalam

proses alih media dan DPKA belum banyak menjalin kerjasama dengan lembaga lain yang menyimpan naskah kuno, jadi koleksi naskah kuno di DPKA masih terbatas.

Pemanfaatan naskah kuno di I pustaka Aceh oleh mahasiswa prodi Sejarah Kebudayaan Islam angkatan 2020 dan 2021 belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari segi jumlah naskah yang digunakan, tujuan mereka memanfaatkan naskah kuno dan frekuensi penggunaan naskah. Jadi, sebagian besar mahasiswa prodi Sejarah Kebudayaan Islam tidak terlalu tertarik dengan pernaskahan, Mereka memanfaatkan naskah kuno hanya karena suatu tuntutan dari perkuliahan. Selain itu, minimnya pengetahuan dan kemampuan mereka dalam mengkaji naskah menyebabkan mereka tidak terlalu suka memanfaatkan naskah kuno. Koleksi naskah kuno yang dipublikasikan pada I pustaka Aceh juga kurang menarik minat mereka terhadap naskah, hanya saja dengan adanya I pustaka Aceh membantu mereka dalam mengakses naskah yang mereka butuhkan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan dari hasil penelitian, maka saran dari penulis sebagai berikut:

1. Untuk alih media naskah kuno agar lebih baik lagi, diharapkan pihak DPKA dapat meningkatkan ketersediaan alat dan SDM yang memadai seperti pelatihan teknis yang sesuai dengan bidang tersebut, dan keterlibatan pihak-pihak yang ahli dalam bidang digitalisasi.
2. Sebaiknya sebagai Mahasiswa yang menekuni bidang pengkajian naskah, dapat lebih menumbuhkan rasa minatnya terhadap pernaskahan, seperti memperdalam pengetahuannya dalam memahami naskah, sering memanfaatkan naskah kuno dan banyak belajar kepada orang yang sudah ahli dalam pernaskahan. Hal ini karena peran dari mereka sangat diharapkan untuk bisa mengenalkan naskah-naskah kuno kepada orang yang belum mengenal pernaskahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alpha Ariani, Dkk, (2022), "Dampak Penggunaan Platform Berbasis Digital Sebagai Media Pembelajaran." Pahlawan: Jurnal Pendidikan Sosial Budaya, No. 18
- Arpus, Humas. (2022), Digitalisasi Naskah Kuno sebagai Upaya Pelestarian Bahan Perpustakaan.
- Aryadilla, Arya. (2014) "Pelestarian Buku Langka Di Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan,".
- Ayuniara, Mega. (2021) "Analisis Konservasi Naskah Kuno Mlelalui Alih Media Digital Di Pedir Museum Aceh,".
- Banun, Sri. (2021) "Pengelolaan Aplikasi IPustaka Aceh Dan Kaitannya Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Aceh,".

- Burhan Bugin. (2016) "Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)". Jakarta: Kencana Prenada Media,
- Delia Anggraeni Putri. (2021), "Komodifikasi Dakwah Komunitas Niqab Squad." Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-qur'an (IIQ) Jakarta.
- Dina cahyana. (2018), Tinjauan Prosedur Pembelian Peralatan Kantor Pada PT Deltra Wijaya Konsultan, Jurnal Komunikasi
- Eliyoni, Mellanda. (2017), "Keterpakaian Koleksi Di Perpustakaan C2o Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Keterpakaian Koleksi Di Perpustakaan C2O Surabaya),"
- Faisal, Sanafiah. (2007) ,"Format-Format Penelitian Sosial". (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Fatmawati, Endang. Pemanfaatan Aplikasi Perpustakaan Digital IJateng Melalui Smartphone. Profetik: Jurnal Komunikasi 10, No. 2 (2017). <https://doi.org/10.14421/pjk.v10i2.1336>.
- Halim, Muhammad. "Mewujudkan Masyarakat Aceh Yang Cerdas Dan Beradab Dengan Aplikasi I pustaka Aceh." Aksaramaya, n.d.
- Handayani, Fitri. (2023), Local Wisdom Dalam Hakikat Preservasi Naskah Kuno Sebagai Pelestarian Warisan Budaya Bangsa. Proceedings IAIN Kerinci. diakses melalui <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/pik/article/view/2394>.
- Hermawan, Bambang. (2021), "Alih Media Sebagai Strategi Layanan Pengelolaan Pengetahuan Fakultas Bisnis Dan Ekonomi Ka Universitas Islam Indonesia Di Masa Pandemi." Buletin Perpustakaan
- Istikhomatul. (2019). "Efektivitas Proses Alih Media Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan,"
- Khodariah, Uyi. (2014). "Sajarah Cijulang: Kritik Teks, Tinjauan Isi, Dan Tinjauan Fungsi." Jurnal Bahtera Sastra Indonesia,
- Kosasih, Ade, Sutiono Mahdi. (2018) ,Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Di Museum Prabu Geusan Ulun Sumedang. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 91, No. 5.
- Moeleong L.J. (2017), "Metodologi Penelitian Kualitatif" Revisi. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Mustofa. (2018). "Digitalisasi Koleksi Karya Sastra Balai Pustaka Sebagai Upaya Pelayanan Di Era Digital Natives,"

Nauval, Cut. (2022). Menelusik DPKA dalam merawat Naskah Kuno sebagai Bukti Sejarah.

Nilamsarri, Natalina. (2014), "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Wacana*, Vol. 8, No. 2.

Nong Fatina Sari. (2022), "Pemanfaatan Koleksi Naskah Kuno Oleh Mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Uin Ar-Raniry Di Perpustakaan Museum Aceh." *Uin Ar-Raniry*

Nopriani, Rhoni Rodin. (2020), *Konservasi Naskah Manuskrip Sebagai Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa Di Era Industri 4.0*. Jupiter, Volume 17 Nomor 1.

Novia Istiqomah, Rukiyah. (2016), *Pemanfaatan Koleksi Naskah Kuno Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Rekso Pustoko Pura Mangkunegaran Surakarta*. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* No. 7

Nugraha, Dkk. *Pelestarian Naskah Kuno Dalam Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa Di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa Yogyakarta*. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*. diakses melalui <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i1.37694>.

Nurhamila. (2016) "Analisis Faktor Kerusakan Naskah Kuno Di Museum La Galigo Provinsi Sulawesi Selatan,"

Pemerintah RI. (2010), "Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya." *Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum* 54.

Prastiani, Intan, Dkk. (2016). "Digitalisasi Manuskrip Sebagai Upaya Pelestarian Dan Penyelamatan Informasi (Studi Kasus Pada Museum Radya Pustaka Surakarta)." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Diakses melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23141>.

Purnomo, P. (2018). *Pelestarian Koleksi Naskah Kuno Perpustakaan Bayt Alqur'an dan Museum Istiqlal Jakarta*. Diakses melalui [Repository.Uinjkt.Ac.Id](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id),

Riduwan. (1996). "Metode Dan Teknik Menyusun Tesis". (Bandung: Alfabeta)

S.Margono.( 1996) "Metodologi Penelitian Pendidikan". (Semarang: Rineka Cipta)

Sugiyono. (2014). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D". (Bandung: Alfabeta)

Suhadi, Irsan. "Analisis Alih Media Koleksi Manuskrip Lokal Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan," Diakses melalui [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17617/1/Analisis Alih Media Koleksi Manuskrip Lokal Sebagai.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17617/1/Analisis%20Alih%20Media%20Koleksi%20Manuskrip%20Lokal%20Sebagai.pdf).

Suharsimi Arikunto. (2016), "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik". (Reka Cipta: Jakarta)

Sulendra, Wahyu Dona Pasa. "Alih Media Digital Bahan Pustaka," , 1–5. Diakses melalui [http://dpad.jogjaprovo.go.id/public/article/652/ALIH\\_MEDIA\\_DIGITAL\\_BP.pdf](http://dpad.jogjaprovo.go.id/public/article/652/ALIH_MEDIA_DIGITAL_BP.pdf).

Susilawati, Hirma. (2016). Preservasi Naskah Budaya Di Museum Sonobudoyo. (Jurnal Kajian Ilmu Dan Perpustakaan) No. 1.

"Undang-Undang Cagar Budaya Nomor 5," 1992.

Utami, Silmi Nurul. 2022. "Warisan Budaya,"

Wardah, Eva Syarifah. 2022. "Ilmu Filologi". (Media Madani)

William Chang. (2014) "Metodologi Penulisan Ilmiah: Teknik Penulisan Esai, Skripsi, Tesis, & Disertasi Untuk Mahasiswa" (Jakarta: Penerbit Erlangga,

Yunus Winoto. (2021)"Proses Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Pelestarian Informasi Di Museum Bandar Cimanuk Indramayu." (Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi), Vol 9, No. 1

Yunus Winoto, Rakanda Ibrahim. (2021), Melestarikan Naskah Kuno Melalui Kegiatan Preservasi Bahan Pustaka (Studi Tentang Kegiatan Preservasi Naskah Kuno 'Sanghyang Raga Dewata' Di Museum Sri Baduga Provinsi Jawa Barat). Jurnal Artefak, Volume 8, No. 1